

SUSTAINABILITY MEDIA KOMUNITAS BERBASIS KEAGAMAAN
(Studi Kasus Radio Askhabul Kahfi 107.7 FM)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:
Khozainul Huda
1501026059

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Khozainul Huda

NIM : 1501026059

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Radio Dakwah

Judul : *Sustainability* Media Komunitas Berbasis Keagamaan (studi kasus terhadap Radio Aska 107.7 FM, Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

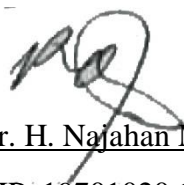
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Maret 2020

Pembimbing,

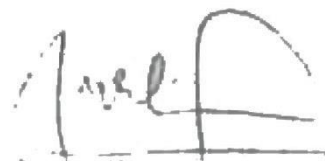
Bidang Metodologi dan Tata

Bidang Substansi Materi
Tulis



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.

NIP. 19701020 199503 1 001



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

SKRIPSI

**SUSTAINABILITY MEDIA KOMUNITAS BERBASIS KEAGAMAAN (Studi Kasus
Radio Askhabul Kahfi 107.7 FM)**


Disusun Oleh:

Khozainul Huda
1501026059


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001


Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV

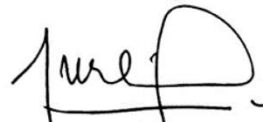

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 27 Maret 2020


Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan rahmat Allah SWT, penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil kerja sendiri, dan apa yang ada didalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Namun skripsi ini hanya mengambil beberapa data atau informasi yang berasal dari referensi sebagai bahan rujukan yang dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Maret 2020

Deklarator



Khozainul Huda

NIM. 1501026059

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Dengan segala puji dan syukur atas nikmat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Berkat rahmat, taufik, dan hidayahnya, serta pertolongannya, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *SUSTAINABILITY MEDIA KOMUNITAS BERBASIS KEAGAMAAN* (Studi Kasus Radio Aska 107.9 FM).

Tidak lupa sholawat serta salam tercurah kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah sampai pada zaman yang terang benerang seperti saat ini, serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya besok dihari yaumul Kiyamah. Amin.

Sebagai manusia tentu tidak pernah lepas dari kesalahan dan kekurangan, begitu halnya dengan skripsi yang telah penulis selesaikan ini, tentu tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, atas nama penulis mengucapkan mohon maaf dan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. selaku Wali Dosen sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan waktunya, mengarahkan dan membimbing penulis hingga sampai sekarang ini.
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa turut memberikan waktu dan tenaga, untuk selalu memeberikan arahan, bimbingan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan sumbangan keilmuannya
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, Ibu Sumirah, Alm. Bapak Ahmad Khoiri, dan Keluarga Bani Senawi yang senantiasa memberikan bekal, doa dan semangat kepada penulis.
7. Radio Aska FM beserta seluruh pengelolanya yang telah berkenan dengan lapang dada memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan karunia yang lebih kepada Radio Aska FM beserta seluruh pengelolanya.

8. Seluruh saudara dan teman-temanku dari kelas KPI-B 2015 yang selama ini telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan untuk mencapai kesuksesan bersama.
9. Rekan-rekan dari manapun, KKN Ke-72 tahun 2018, organisasi UKM Kordais dan Radio MBS yang turut memberikan warna hidup sampai saat ini.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan mencantumkan namanya.

Atas jasa-jasa merekalah penulis hanya mampu membalas dengan doa yang terbaik. Semoga segala kebbaikannya menjadi amal sholih yang diridhoi Allah SWT dan kelak mendapatkan balasan yang terbaik pula di dunia dan di akhirat. Selanjutnya, semoga skripsi ini menjadikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang membangun, serta evaluasi untuk menjadi lebih baik.

Semarang, 25 Februari 2020

Penulis



Khozainul Huda

NIM. 1501026059

PERSEMBAHAN

Serangkaian buah pikir sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Ayah tercinta Ahmad Khoiri (Almh), Ibunda tercinta Sumirah, yang senantiasa turut berjuang mengorbankan segala yang dimiliki dan dicintainya demi kebahagiaan dan kesuksesan buah hatinya
3. Kakak-kakakku (Ahmad Syaroni, Fitriyah, Nurul Hija'iyah, Ajib Ulfiyatussa'adah), dan adik-adikke tersayang (Intan Najib Ubaidillah, Zulfa Sihkurihadini, dan Hesti Lutfianah) terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas segala perjuangan, motivasi dan doa yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa kalian dengan balasan yang jauh lebih baik dan besar dikemudian hari, serta semoga turut diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam segala urusan oleh Allah SWT. Amin.

MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan. Apabila kau berusaha menangkapnya ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”. (Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

ABSTRAKSI

Khozainul Huda, **1501026059**. “*Sustainability Media Komunitas Berbasis Keagamaan (studi kasus terhadap Radio Aska 107.7 FM Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang)*”. Skripsi Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Era saat ini media komunitas berkembang sangat pesat. Hal itu karena teknologi komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia saat ini. Namun dalam perjalanannya, radio komunitas sebagai salah satu jenis media komunitas banyak menghadapi masalah dan hambatan yang membuatnya kurang bisa berkembang, bahkan tidak mampu mempertahankan keberlanjutannya. Sehingga banyak radio-radio komunitas yang mengalami kemacetan dan bahkan tidak terlihat lagi aktivitasnya. Oleh karena itu, radio-radio komunitas perlu melakukan upaya-upaya agar mampu mempertahankan keberlanjutannya. Sebab radio komunitas merupakan salah satu bentuk kemudahan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat komunitas tertentu. Radio Aska FM adalah salah satu radio komunitas yang masih aktif dan terus melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan keberlanjutannya sebagai media dakwah. Hal itu dilakukan karena mengingat bahwa dakwah adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam, dan kehadirannya banyak diminati oleh masyarakat sekitar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa sustainability media komunitas berbasis keagamaan di Radio Aska 107.7 FM meliputi tujuh bagian. Tata kelola (*governance*) meliputi baik Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu memiliki SDM yang melimpah karena merekrut para santri dan dikelola oleh para santri. Sarana dan prasarana aktif dilakukan penyervisan setiap satu tahun sekali, dan keuangan tinggal mengajukan, karena sudah ditanggung penuh oleh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Kepemimpinan (*leadership*) yaitu di pimpin langsung oleh pendiri Ponpes Askhabul Kahfi yaitu K.H Masruchan Bisri yang merupakan sosok pemimpin yang berprestasi dan aktif dalam menunjang kemajuan Radio Aska FM. Rencana bisnis (*business plan*), yaitu dengan berusaha menjangkau seluruh kalangan masyarakat dan berusaha mengaktifkan program-program pengajian dengan menyajikan materi sesuai dengan keadaan pendengar maupun lingkungan sekitar agar siarannya tetap diminati oleh para pendengar. Pengukuran dan pelaporan (*measure and report*), yaitu keberradaan dan kegiatannya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, dan melakukan pelaporan sesegera mungkin ketika terjadi suatu masalah. Pembelajaran organisasi (*organisation learning*), yaitu adanya pembelajaran rutin setiap minggunya dan adanya studi banding ke radio-radio lain. Budaya (*culture*), yaitu dengan mempertahankan kearifan budaya lokal Ponpes Askhabul Kahfi dan budaya rutin kegiatan produksi program dan metode pengajian. Sistem informasi (*information system*), yaitu dengan memanfaatkan jejaring internet melalui sosial-sosial media untuk memperluas dalam memberikan informasi. Dengan melakukan upaya-upaya yang meliputi tujuh bagian tersebut, Radio Aska FM mampu mempertahankan keberlanjutannya sebagai media dakwah baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Kata kunci: *sustainability*, strategi, media komunitas, Radio Aska 107.7 FM, dan segmentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEREMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis, Spesifikasi, dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data	16
BAB II	<i>SUSTAINABILITY, STRATEGI, MEDIA KOMUNITAS, SEGMENTING, DAN SUSTAINABILITY PROGRAM DAKWAH DIRADIO</i>
A. <i>SUSTAINABILITY</i>	18
1. Pengertian <i>Sustainability</i>	18
2. Aspek <i>Sustainability</i>	19
3. Konsep <i>Sustainability</i>	19

4. Elemen-elemen <i>Sustainability</i>	20
5. Faktor-faktor <i>Sustainability</i>	23
B. MEDIA KOMUNITAS	26
1. Pengertian Media Komunitas	26
2. Sejarah Radio.....	27
3. Kekuatan Radio	28
4. Kelemahan Radio	29
5. Karakteristik Radio Komunitas	29
6. Tujuan Media Komunitas	30
7. Radio Komunitas Keagamaan	30
C. <i>SUSTAINABILITY</i> PROGRAM DAKWAH DI RADIO.....	32

**BAB III MEDIA KOMUNITAS RADIO ASKA 107.7 FM DAN EKSISTENSI
KEBERLANJUTANNYA (*SUSTAINABILITY*)**

A. Gambaran Umum Radio Aska 107.7 FM	36
1. Sejarah Berdirinya Radio Aska FM.....	36
2. Visi, Misi, dan Tujuan Radio Aska FM.....	37
3. Struktur Organisasi Radio Aska FM	39
4. Program Siaran Radio Aska FM.....	39
B. <i>Sustainability</i> Radio Aska FM Sebagai Media Komunitas Berbasis Keagamaan	44
1. Tata Kelola (<i>governance</i>)	45
2. Kepemimpinan (<i>leadership</i>).....	47
3. Rencana Bisnis (<i>business plan</i>)	48
4. Pengukuran dan Pelaporan (<i>measure and report</i>)	48
5. Pembelajaran Organisasi (<i>organisation learning</i>).....	50
6. Budaya (<i>culture</i>).....	51
7. Sistem Informasi (<i>information systems</i>).....	52

**BAB IV ANALISIS *SUSTAINABILITY* MEDIA KOMUNITAS BERBASIS
KEAGAMAAN RADIO ASKHABUL KAHFI 107.7 FM**

A. Tata Kelola (<i>governance</i>)	55
1. Tata Kelola Sumber Daya Manusia (SDM).....	56

2. Tata Kelola Peralatan.....	59
3. Tata Kelola Keuangan	60
B. Kepemimpinan (<i>leadership</i>)	61
C. Rencana Bisnis (<i>business plan</i>)	63
D. Pengukuran dan Pelaporan (<i>measure and report</i>)	67
1. Pengukuran	67
2. Pelaporan	70
E. Pembelajaran Organisasi (<i>organisation learning</i>).....	71
F. Budaya (<i>culture</i>)	73
G. Sistem Informasi (<i>information systems</i>)	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era saat ini media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam setiap aktivitas manusia baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama, mempunyai hubungan bahkan hampir tidak terlepas dengan aktivitas penggunaan media komunikasi. Anwari (2013: 303) mengungkapkan “media komunikasi saat ini merupakan teknologi yang canggih, yang memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi. Oleh sebab itu saat ini manusia dapat dikatakan sangat tergantung dan tidak dapat terpisahkan dengan keberadaan dan penggunaan alat komunikasi”.

Perkembangan teknologi yang semakin maju, mengakibatkan persaingan yang sangat ketat diantara media komunikasi yang ada saat ini. Beberapa media komunikasi saat ini mengalami banyak perkembangan, seperti koran yang mulai masuk ke ranah online, televisi dan radio yang menggunakan aplikasi streaming serta internet yang semakin canggih. Selain itu, akibat lain yang ditimbulkan adalah animo masyarakat terhadap media komunikasi yang cukup beragam.

Berkembangnya industri pertelevisian maupun teknologi informasi berbasis internet, telah ikut mengubah arah dunia penyiaran. Kehadiran televisi dan internet saat ini di anggap sudah dapat menggantikan radio yang hanya menyajikan audio saja. Hal itu karena televisi dan internet telah menyajikan pemenuhan kebutuhan informasi secara lengkap, baik dengan audio maupun visualnya. Sehingga, animo masyarakat terhadap media radio saat ini belum bisa menduduki peringkat pertama, karena keberadaan televisi dan internet saat ini sangat mempengaruhi arah khalayak dalam menikmati siaran radio. Berdasarkan survei Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, televisi saat ini masih memimpin

dengan 96%, di susul dengan media luar ruang 53%, internet 44%, radio 37%, koran 7%, tabloid dan majalah 3% (http://www.google.com/amp/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/114722-survey-nielsen-masyarakat-indonesia-makin-gemar-internetan, di akses pada 30 April 2019, pukul 13.50 WIB).

Perkembangan zaman yang semakin maju telah memicu pertumbuhan ekonomi global dan mempengaruhi terhadap peradaban manusia dan alam. Mulai dari gaya hidup, tata kelola lingkungan, ekonomi, politik dan budaya turut berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang maju. Perusahaan maupun organisasi banyak yang mengalami penurunan kinerja bahkan berimbas pada kebangkrutan akibat keberadaan pasar yang kian cepat menimbulkan dinamika ekonomi yang menantang. Oleh sebab itu, perusahaan atau organisasi perlu menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*). Perusahaan atau organisasi tidak hanya terpaku pada kecepatan semata, namun juga harus mempersiapkan kemampuan daya tahan untuk bersaing dalam jangka panjang. Sehingga, perusahaan atau organisasi perlu untuk terus melakukan kegiatan atau upaya-upaya, baik secara individual maupun kelompok untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya.

([http://www.google.com/Mengenal Laporan Berkelanjutan Perusahaan Atau Sustainability Report](http://www.google.com/Mengenal_Laporan_Berkelanjutan_Perusahaan_Atau_Sustainability_Report), dalam www.becakmabur.com/mengenal-laporan-berkelanjutan/, diakses pada 11 September 2019, Pukul 20.32 WIB).

Sebuah organisasi atau perusahaan tentu sangat membutuhkan adanya sumber daya manusia dan sumber daya alam. Oleh karena itu suatu perusahaan, lembaga atau organisasi dituntut untuk tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, namun juga harus saling mengerti, memikirkan terhadap kepentingan semua pihak yang terkait, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, lembaga maupun organisasi dapat memberikan nilai kebaikan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Selain itu juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap sosio-ekologi, dapat memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program keberlanjutan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan zaman, media komunitas radio banyak berperan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang dakwah. Keberadaan radio sebagai media komunikasi massa ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan aktivitas dakwah yang relevan dengan peradaban zaman. Meskipun disadari bahwa perkembangan media sangat pesat dan beraneka ragam, namun media radio tetap mampu bertahan sampai saat ini dan masih banyak penggunanya. Hal itu karena radio merupakan salah satu media yang telah mengakar di benak masyarakat melalui program-program siarannya, sehingga masyarakat masih terus menikmati siaran radio.

Kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Karena dakwah merupakan salah satu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah supaya memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah sebagai kewajiban sudah di firmankan oleh Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 63)

Radio merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang bersifat auditif, murah, dan merakyat. Selain itu radio juga praktis digunakan sebagai media dakwah, karena radio tidak tergantung oleh ruang dan waktu. Dalam kegiatan dakwah, radio memegang

peran penting dalam menyampaikan materi dakwah dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Karena radio dapat menjangkau *mad'unya* dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu, radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah. Radio merupakan media informasi elektronik yang fleksibel dan sederhana, sehingga dapat dinikmati kapan dan dimana saja. Untuk menikmati siaran radio dapat sambil mengerjakan aktivitas yang lain. Artinya bahwa untuk mendengarkan radio, tidak mengharuskan pendengarnya meluangkan waktu secara khusus untuk menikmatinya. Seperti saat menyetir mobil dapat sambil mendengarkan radio, namun beda halnya saat menyetir mobil sambil membaca koran atau menonton televisi tentu akan menjadi tindakan yang berbahaya.

Nur Ahmad (2015: 243) mengungkapkan sebagai berikut:

Media radio juga merupakan alat yang jauh lebih hebat daya penetrasinya karena radio memiliki sifat intrusif yaitu memiliki daya tembus yang tinggi. Artinya bahwa radio dapat menembus ruang, dimana saat ini media radio merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mobil, sehingga khalayak dapat menikmati siaran radio dari dalam mobil dengan mudah. Selain itu radio juga menyajikan informasi dan berita cepat dan terkini, seperti adanya berita kecelakaan maka radio akan memiliki kecepatan penyampaian informasinya karena radio memiliki kelebihan yaitu sederhana dalam produksinya.

Lembaga Penyiaran Radio Komunitas resmi mulai dikenal di Indonesia sejak keberadaannya dimasukkan dalam Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002. Sejak disahkannya Undang-Undang Penyiaran tersebut, radio komunitas mengalami perkembangan yang sangat pesat. Baik yang berbasis umum maupun berbasis keagamaan media komunitas banyak didirikan dan dikembangkan oleh komunitas-komunitas tertentu. Menurut Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) menyebutkan bahwa ada sekitar 700 stasiun radio komunitas yang tersebar di 20 provinsi di Indonesia. Sebagian diantara radio komunitas tersebut telah mengorganisasikan diri dalam organisasi Jaringan

Radio Komunitas Indonesia (JRKI), Jaringan Independen Radio Komunitas (JIRAK Celebes), Forum Radio Kampus Bandung, dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi pesatnya perkembangan media komunitas tersebut adalah disebabkan karena semakin terbukanya akses informasi, kemajuan teknologi, kesempatan dan keinginan masyarakat untuk menggunakan media dalam penyelesaian persoalan-persoalan komunitasnya (Cristiany .J, 2015: 6).

Dalam perjalanannya radio komunitas dihadapkan dengan sejumlah masalah yang mengakibatkan radio komunitas mengalami hambatan untuk berkembang dan berkelanjutan. Masalah yang dihadapi yaitu sulitnya mengurus perizinan pendirian, keterbatasan alokasi frekuensi, saat ini radio komunitas hanya diperbolehkan beroperasi pada tiga kanal yaitu 107.7 Mhz, 107,8 Mhz, 107,9 Mhz. Selain itu radio komunitas juga memiliki jangkauan atau radius yang terbatas, yaitu jangkauan layanan maksimal 2,5 km dan *Effective Radiated Power* (ERP) maksimal hanya 50 watt, sehingga daya pancar sangat pendek. Adapun masalah lain yang dihadapi radio komunitas adalah masalah minimnya partisipasi dari komunitas itu sendiri, faktor Sumber Daya Manusia (SDM) karena diperlukan jiwa-jiwa relawan, minimnya anggaran karena hanya mendapat dana dari sumbangan, dan terbatasnya infrastruktur karena minimnya anggaran biaya yang dimiliki. Sumber anggaran yang didapat oleh lembaga penyiaran komunitas sendiri diperoleh dari kontribusi komunitas sendiri, sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sifatnya sah dan tidak mengikat (Judhariksawan, 2013: 68). Sehingga, inilah yang menjadi faktor radio komunitas mengalami kesulitan untuk berkembang dan maju. (Juditha, 2015: 6).

Susahnya mengurus perizinan pendirian merupakan masalah yang dihadapi radio komunitas. Saat ini banyak ditemui radio komunitas yang berdiri namun belum memiliki Izin Stasiun Radio (ISR). Berdasarkan hasil monitoring dan observasi Balai Monitoring Frekuensi Radio Kelas 1 Jakarta terhadap frekuensi radio siaran komunitas pada 26 – 30 November 2012 terhadap status perizinan radio komunitas yang masih dalam proses di KPI

dan KemKominfo, menunjukkan 5 (Lima) radio komunitas yang berstatus mengudara dan 6 (Enam) radio komunitas off air. Data yang didapatkan dari Direktorat Operasi Ditjen SDPPI, jumlah radio komunitas yang sudah mendapatkan Izin Stasiun Radio (ISR) sampai saat ini sebanyak 52 radio komunitas. Selain itu, pada Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta (JRKY) tercatat memiliki anggota sebanyak 42 radio komunitas, dan sampai saat dilakukan survey belum ada yang memiliki Izin Stasiun Radio (ISR). (Sriwahyuningsih, 2014: 30)

Melihat dari berbagai masalah yang dihadapi oleh radio komunitas tersebut, radio komunitas harus mampu menerapkan dan membangun sebuah strategi yang berkelanjutan. Hal itu karena strategi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari *sustainable* atau keberlanjutan. Perlunya penerapan strategi ini dimaksudkan agar radio-radio komunitas dapat menjawab atas masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu, strategi tersebut di perlukan agar lembaga penyiaran komunitas juga dapat terus *sustainable* atau terus berkelanjutan dalam menjalankan aktivitasnya, serta agar tetap bisa berkembang dan menjaga eksistensinya sebagai wadah informasi komunitas.

Setiap organisasi baik yang bersifat *profit* seperti perusahaan maupun organisasi yang bersifat *non-profit* seperti organisasi massa, yayasan, dan lain-lainnya tentu menginginkan adanya pertumbuhan dan keberlanjutan dalam setiap aktivitasnya. Namun tidak semua organisasi mampu menciptakan pertumbuhan dan mempertahankan keberlanjutan aktivitasnya. Faktor yang menyebabkan gagalnya suatu organisasi atau perusahaan adalah karena masalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti buruknya manajerial perusahaan, ketersediaan modal yang terbatas, kurangnya daya inovasi, dan lain sebagainya. Kemudian dari faktor eksternal seperti situasi persaingan yang sangat tinggi yang tidak mampu dihadapi, perubahan-perubahan dalam lingkungan bisnis yang tidak dapat diantisipasi. Pertumbuhan, keberlanjutan ataupun kejatuhan sebuah

organisasi bukan lagi sekedar disebabkan oleh persoalan-persoalan teknis semata, melainkan persoalan strategik juga seringkali memainkan peranan nyata dalam pertumbuhan maupun kejatuhan organisasi/perusahaan (Musa H. Dan Mukhamad N., 2008: 2-3).

Media komunitas merupakan media yang didirikan dengan tujuan untuk melayani dan memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran tersebut berada. Kehadiran media komunitas tersebut memberikan kemudahan terhadap keberlangsungan suatu komunitas untuk saling memenuhi kebutuhan informasi dan mewujudkan cita-cita komunitasnya. Selain itu, media komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan aktivitas dakwah, sehingga kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan dapat terus *sustainable* mengikuti perkembangan zamannya. Salah satu media komunitas yang masih berkembang dan berkelanjutan adalah Radio Komunitas Aska 107.7 FM. Radio komunitas Aska FM merupakan Lembaga Penyiaran Komunitas berbasis keagamaan yang berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh pesantren Askhabul Kahfi dengan penanggung jawab KH. Masruchan Bisri yang terletak di Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. (Sumber data: dokumentasi Radio Aska FM).

Radio Aska FM merupakan salah satu radio komunitas berbasis keagamaan yang memiliki komitmen untuk memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan, mengajak kepada kebaikan dan kemaslahatan umat yang *rahmatan lilalamin*. Hal itu sesuai dengan visi didirikannya Radio Aska FM yaitu untuk menjadi radio yang *education, intertainment*, mengangkat budaya kearifan lokal, serta mengedepankan seluruh potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun alam guna mencerdaskan masyarakat komunitas dengan memberikan program-program pemberdayaan, pendidikan, dan memberkam informasi yang benar dan jelas. Selain itu, wujud kehadiran Radio Aska FM sebagai media komunitas yang *sustainable* mengutamakan kepentingan umum juga

tertuang dalam tujuan didirikannya radio tersebut yang meliputi, mencerdaskan masyarakat dan mewujudkan penyelenggaraan pembangunan di Kota Semarang, mewujudkan perilaku kaum muslimin yang *rahmatan lilalamin*, memberikan siaran-siaran pendidikan Islam sebagai media pembinaan positif bagi generasi muda, membentengi dan membendung pengaruh negatif terhadap masyarakat. (Sumber data: dokumentasi Radio Aska FM).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti dan mengkaji strategi yang diterapkan oleh manajemen radio komunitas Aska FM dalam menyikapi masalah dan hambatan tersebut dengan judul, *SUSTAINABILITY MEDIA KOMUNITAS BERBASIS KEAGAMAAN (Studi Kasus Radio Askhabul Kahfi 107.7 FM)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah *sustainability* media komunitas Radio Askhabul Kahfi 107.7 FM?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan secara jelas *sustainability* media komunitas berbasis keagamaan Radio Askhabul Kahfi 107.7 FM.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan teori dalam bidang *sustainability* atau keberlanjutan radio komunitas berbasis keagamaan khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pelaku dakwah (*da'i*) baik perorangan maupun secara kolektif untuk merumuskan *sustainability* atau keberlanjutan media komunitas khususnya radio. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi keilmuan baru bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pihak jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi radio komunitas Aska FM dalam meningkatkan dan mempertahankan keberlanjutannya sebagai salah satu media dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan skripsi yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dari buku ataupun tulisan lain, maka perlu ada nya sebuah skripsi yang relevan atau berkaitan dengan judul yang peneliti buat guna mendukung dan memberi acuan dalam penulisan skripsi ini. Adapun skripsi tersebut sebagai berikut:

Rafardhan Irfan Alaric (2015), meneliti tentang “*Strategi Radio Silaturahmi AM 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah*”. Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan Radio Silaturahmi AM 720

Cibubur Bekasi dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media dakwah. Jenis penelitiannya kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media dakwah. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum strategi yang digunakan Radio Silaturahmi dalam mempertahankan eksistensinya adalah strategi komunikasi dan strategi penyiaran radio, secara khusus dengan melakukan strategi komunikasi secara internal dan eksternal. Secara eksternal yaitu melakukan rapat evaluasi setiap bulan dan secara eksternal yaitu dengan melakukan ekspansi jaringan Radio, menjadikan Radio Silaturahmi sebagai radio berjaringan (*rasil network*).

Safa'atun (2015), meneliti tentang "*Strategi Komunikasi Radio Dais 107.9 FM Semarang Dalam Siaran Streaming*". Hasil penelitiannya adalah dalam menerapkan strategi komunikasi Radio Dais terlebih dahulu mengenal khalayak atau sasaran pendengar. Setelah mengetahui khalayak sasaran, dalam menyusun materi pesan Radio Dais mengangkat tema yang sedang aktual. Selanjutnya metode yang digunakan Radio Dais dalam menyampaikan siarannya adalah dengan metode informatif, persuasif, dan edukatif. Kemudian untuk menjangkau pendengar Radio Dais yang berada diluar jangkauan, Radio Dais memilih media streaming dengan format windows media dengan membuka alamat web www.dais1079fm.com. Fasilitas yang disediakan berupa chatbox, pengunjung halaman bisa berkirim salam dan memberika komentar.

Tujuannya untuk mengetahui bagaimanakah strategi komunikasi Radio Dais Semarang dalam siaran streaming. Jenis penelitiannya kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak berupaya mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.

Inayatul Fitria (2014), meneliti tentang “*Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah dan Aa ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar*”. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan praktik yang terjadi di lapangan. 13 elemen strategi kreatif Naratama yaitu target penonton, bahasa naskah, format acara, *punching line*, *gimmick funfare*, *clip hanger*, *tune and bumper*, penataan artistik, *music and fashion*, ritme dan birama acara, logo dan *music track*, untuk *i'd tune*, *general rehearsal*, dan *interactive program* diterapkan oleh produser Mamah dan Aa ber-Aksi dalam upaya mempertahankan eksistensi program Mamah dan Aa ber-Aksi ditambah dengan beberapa strategi khusus lainnya yang belum pernah peneliti jumpai sebelumnya.

Tujuannya untuk mendeskripsikan strategi produser yang diterapkan untuk mempertahankan eksistensi program dakwah Mamah dan Aa ber-Aksi di Indosiar dan mengetahui format program Mamah dan Aa ber-Aksi. Penelitiannya kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap program Ngudi Kaswargan.

Corry Novrica AP Sinaga (2017, meneliti tentang “*Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM dalam Mempertahankan Eksistensinya*”. Penelitiannya mengkaji tentang pentingnya radio komunitas di Sumatra Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan manajemen siaran yang dilakukan usukom fm kurang berbiara dalam hal aplikasinya. Karena kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Menjaga eksistensi siaran melalui program serta membuka interaksi langsung maupun tidak langsung, seperti membuka permintaan melalui sms, telephon dan disajikan langkah mempromosikan keperluan mahasiswa sesuai kebutuhan mereka. Adapun tipe penelitiannya deskriptif kualitatif, dengan mengadopsi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Syayidatul Umrah (2018), meneliti tentang “*Strategi Dakwah Radio Suara Muslim Surabaya Dalam Program Mozaik*”. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa strategi dakwah Radio Swara Muslim Surabaya dalam Program Mozaik yakni dengan menggunakan strategi sentimentil dimana strategi yang dituju kepada para muslimah. Dalam strategi dakwah ini juga menggunakan strategi komunikasi efektif yaitu: (1) mengenal khalayak dengan cara melakukan Forum Group Discussion dan melakukan survey, (2) menyusun pesan dengan cara memilih issue yang sedang trend yang terkait dengan perempuan dan narasumber dalam menyampaikan pesan Program Mozaik menggunakan gaya bahasa yang ringan, lugas yang sesuai dengan sasaran pendengar dan juga menetapkan metode dalam Program Mozaik dengan cara mempersuasi dan mengedukasi para pendengar dengan pesan-pesan yang ada didalam Program Mozaik. Dengan model dakwah *talkshow* muslimah yang menggunakan narasumber muslimah yang hebat dan berwawasan luas serta menggunakan host penyiar muslimah yang kreatif. Metodologinya kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan strategi dakwah radio suara Muslim Surabaya melalui Program Mozaik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, obyek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Deskriptif, karena tujuan dalam penelitian ini hendak mendeskripsikan, membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau

gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat dan apa adanya (Supardi, 2005: 28).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan. Hal itu karena peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, baik melalui wawancara langsung, maupun mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek dilapangan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman, menjelaskan batasan-batasan konsep, dan memberi gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi ini, sehingga peneliti bermaksud akan menjelaskan batasan-batasan konsep dalam penelitian ini.

a) *Sustainability*

Sustainability is the ability to continue a definded behavior indefinitely, yang artinya kemampuan untuk melanjutkan perilaku yang ditentukan tanpa batas (Einstein, 2014: www.thwink.org/sustainability.htm, 20 September 2019). Keberlanjutan berfokus pada pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang meliputi tiga pilar yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial atau dikenal secara informal sebagai keuntungan, planet, dan manusia (Mitchell Grant and Will Kenton, 2019: www.investopedia.com/terms/s/sustainability.asp, diakses pada 20 September 2019).

b) Media Komunitas

Secara sederhana media komunitas (*media community*) merupakan jenis media (cetak maupun elektronik) yang hadir di dalam lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu dan di kelola oleh dan diperuntukan bagi warga komunitas tertentu. (Pawito, 2007: 167). Media komunitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah radio komunitas. Radio komunitas merupakan stasiun penyiaran komunitas yang berbentuk hukum, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersil dengan daya pancar rendah, luas jangkauannya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya (Joni R.A, 2007: 7).

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Radio Komunitas Aska 107.7 FM. Radio Aska FM merupakan radio komunitas berbasis keagamaan yang didirikan oleh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yang dikepalai oleh KH. Masruchan Bisri. (sumber data: dokumentasi Radio Aska FM).

Jadi yang dimaksud *sustainability* media komunitas berbasis keagamaan pada Radio Aska ialah upaya-upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh Radio Aska FM sebagai media komunitas berbasis keagamaan dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan, yang memberikan manfaat dan nilai lebih, baik untuk keberlangsungan Radio Aska FM, lingkungan, dan sosial tanpa mengurangi kemampuan atau sumber daya untuk generasi masa depan. Sehingga, generasi masa depan tetap dapat menikmati sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Vina Harviani dan Angky F. (2016), mengatakan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini mencakup catatan wawancara, catatan lapangan,

foto-foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman lain (Aminuddin, 1990: 16)

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara (Harviani V. dan Angky F., 2016: 23). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dari penelitian lapangan dan wawancara dengan Bapak Khafidz Syaifuddin dan Bapak Syakur yang merupakan pengelola yang bertanggung jawab atas Radio Aska FM. Peneliti melakukan wawancara, oservasi, dan dokumentasi terkait *sustainability* Radio Aska FM sebagai media komunitas berbasis keagamaan.

b) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari sumber pendukung yang digunakan untuk mendukung dan memperjelas data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang di ambil dari buku-buku dan jurnal yang relevan atau terkait dengan tema atau judul penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Metode wawancara yaitu mewawancarai para narasumber dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara (*guide interview*) yang telah dipersiapkan sebelumnya (Siti A.C, 2014: 92). Atau cara yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh obyek penelitian (Supardi, 2005: 121).

Dengan alat ini peneliti akan menggali data mengenai strategi yang diterapkan Radio Aska FM dalam mempertahankan keberlanjutan eksistensinya sebagai media komunitas berbasis keagamaan, melalui wawancara dengan informan yaitu pengelola dari radio komunitas Aska FM yaitu direktur utama Bapak KH. Masruchan Bisri dan beberapa pengelola Radio Aska FM.

2) Observasi

Yaitu peneliti melakukan penggalan data dengan pengamatan atau peninjauan secara langsung mengenai aktifitas objek di lapangan yaitu Radio Aska FM. Sehingga peneliti dapat menemukan data terkait strategi Radio Aska FM dalam mempertahankan keberlanjutan eksistensinya sebagai media komunitas berbasis keagamaan.

3) Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti akan menggali data-data dengan mendokumentasikan hal-hal atau kegiatan yang dilakukan oleh Radio Aska FM terkait dalam menerapkan strategi mempertahankan keberlanjutan eksistensinya sebagai media komunitas berbasis keagamaan. Adapun data-data tersebut berupa dokumen-dokumen yang dimiliki Radio Aska FM yang meliputi buku profil, proposal kegiatan, laporan pertanggung jawaban, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 280).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang terbagi dalam tiga tahap yang berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suprayogo, 2003: 192).

1) Reduksi Data

Artinya adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap awal ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan mengenai *sustainability* media komunitas berbasis keagamaan di Radio Aska 107.7 FM

2) Penyajian Data

Adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks naratif dengan dilengkapi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menyajikan data terkait dengan *sustainability* media komunitas berbasis keagamaan di Radio Aska 107.7 FM.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu bagaimanakah *sustainability* media komunitas berbasis keagamaan di Radio Aska 107.7 FM. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat menemukan temuan baru dan menggambarkan lebih jelas tentang obyek.

BAB II

SUSTAINABILITY, MEDIA KOMUNITAS KEAGAMAAN, DAN SUSTAINABILITY PROGRAM DAKWAH DI RADIO

A. *Sustainability*

1. Pengertian *Sustainability*

Sustainability dalam arti lain adalah keberlanjutan. *Sustainability* berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *sustain* yang artinya berlanjut dan *ability* yang artinya kemampuan. Jadi, *sustainability* adalah sebuah sistem biologis yang tetap mampu menghidupi dan memenuhi keanekaragaman hayati dan produktivitas tanpa batas. Dalam istilah yang lebih umum, keberlanjutan diartikan sebagai daya tahan suatu sistem dan proses, atau dalam pengertian lain adalah sebagai proses sosio-ekologis yang ditandai dengan pencapaian cita-cita yang sama (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keberlanjutan>, diakses pada 3 Mei 2019, Pukul 05.18WIB).

Pengertian *sustainability* secara spesifik adalah sebagai upaya atau kegiatan pemeliharaan jangka panjang dari sistem yang sesuai dengan tiga aspek pertimbangan, yaitu pertimbangan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pada aspek lingkungan, prinsip dasar *sustainability* adalah fokus pada manajemen yang efektif dari sumber daya fisik yang membutuhkan penanganan masalah seperti kehabisan sumber daya, efek industrialisasi terhadap keanekaragaman hayati, dan produksi polusi yang tidak terkendali. Adapun sentral dari sudut pandang *sustainability* sosial adalah fokus pada nilai-nilai seperti kebebasan dari kemiskinan yang ekstrim, kelaparan dan penyakit, hak terhadap pendidikan dasar, dan promosi kesetaraan gender (Supriyadi, 2013: 15).

Menurut Das yang dikutip dalam Akisik dan Gal (2011):
“...*sustainability is a process which ensures the development of all*

aspect of human life. It means resolving the conflict between various competing goals, and involves the simultaneous pursuit of economic prosperity, environmental quality and social equity famously known as triple bottom line...” (Limijaya, 2014: 15) Artinya keberlanjutan adalah proses yang memastikan pengembangan semua aspek kehidupan manusia. Ini mens menyelesaikan konflik antara berbagai tujuan yang bersaing, dan melibatkan pengejaran simultan dari aspek ekonomi, kualitas lingkungan, dan keadilan sosial yang dikenal sebagai tripele bottom (<https://translate.google.com>, di kutip pada 14 Februari 2019, Pukul 10.19 WIB).

2. Aspek Sustainability

- a) Pengaruh sosial (*social influence*), yang didefinisikan sebagai ukuran mengenai dampak yang masyarakat lakukan terhadap perusahaan dalam istilah kontrak sosial dan pengaruh stakeholder.
- b) Dampak lingkungan (*environmental impact*), yaitu sebagai efek dari tindakan perusahaan terhadap lingkungan geofisika
- c) Budaya organisasi (*organization culture*), yang didefinisikan sebagai hubungan antara perusahaan dan *stakeholder internalnya*, khususnya pegawai, dan semua aspek mengenai hubungan tersebut
- d) Keuangan (*finance*), yang didefinisikan sebagai pengembalian yang memadai pada tingkat resiko yang diambil.

3. Konsep Sustainability atau Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan dibagi menjadi lima, yaitu meliputi ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, terimplementasi dalam kebijakan (masyarakat, korporat, dan pemerintah), dan mempunyai nilai keuntungan atau manfaat. Kriteria konsep keberlanjutan mengacu pada JR Hick tentang pendapatan rata-rata maksimum dari komunitas dapat mengkonsumsi lebih dari satu

periode waktu dan masih dapat menyisahkan pada akhir waktu seperti pada saat mulai. Sementara itu, di UU Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, konsep keberlanjutan ditegaskan dalam pasal 3 bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

(<https://www.kompasiana.com/kotijah/54fec917a33311434950f838/konsep-keberlanjutan-dan-manfaatnya-bagi-lingkungan>, di kutip pada 3 Mei 2019, Pukul 06.08 WIB).

Dalam pengertian lain, konsep keberlanjutan terdiri dari tiga pilar, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kelestarian lingkungan adalah kemampuan untuk mempertahankan tingkat pembaharuan sumber daya, penciptaan polusi, dan penipisan sumber daya tak terbarukan yang dapat dilanjutkan tanpa batas waktu. Keberlanjutan ekonomi adalah kemampuan untuk mendukung tingkat produktivitas ekonomi yang ditentukan tanpa batas. Keberlanjutan sosial adalah kemampuan sistem sosial untuk berfungsi pada tingkat kesejahteraan sosial yang ditentukan tanpa batas. (Albert Einstein, 2014: www.thwink.org/sustainability.htm, 20 September 2019).

4. Elemen-elemen *Sustainability*

Sustainability merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan maupun organisasi. Oleh karenanya perusahaan atau organisasi perlu mengembangkan elemen-elemen *sustainability* guna meningkatkan dan mempertahankan perusahaan atau organisasinya. Adapun elemen-elemen *sustainability* sebagai berikut:

a) Tata kelola (*governance*): tata kelola adalah perilaku, cara atau metode yang digunakan oleh suatu Perguruan Tinggi (PT) atau organisasi untuk mendayagunakan seluruh potensi dan unsur-unsur yang dimiliki secara optimal, dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun secara teknis, tata kelola dinyatakan sebagai upaya sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, melalui fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan tindak lanjut peningkatan. Dengan demikian, tata kelola memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kualitas PT atau organisasi secara terus menerus untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan. (Djanali, 2005: 7-8)

Secara umum tata kelola yang baik memiliki beberapa indikator. Menurut Sutiono yang dikutip oleh Djanali (2005), indikator untuk kesuksesan tata kelola yang baik meliputi enam deskripsi yaitu:

- 1) Mengikutsertakan semua
 - 2) Transparansi dan bertanggung jawab
 - 3) Efektif dan adil
 - 4) Menjamin supremasi hukum
 - 5) Menjamin bahwa prioritas politik, sosial, dan ekonomi didasarkan pada konsensus masyarakat
 - 6) Memperhatikan yang paling lemah dalam pengambilan keputusan.
- b) Kepemimpinan (*leadership*): terdapat sejumlah kualitas yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin agar aspek sosial dan lingkungan menjadi bagian integral dari kegiatan organisasi. Menurut Rivai dan Mulyadi, kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan

dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Yohanis S. Dan Agus S. S., 2015: 851).

- c) Rencana bisnis (*business plan*): Menurut Rhonda Abrams yang dikutip Munawaroh, dkk (2016), rencana bisnis atau *business plan* adalah dokumen penting yang berisi deskripsi tentang perusahaan. Perencanaan tersebut menunjukkan mengenai posisi sekarang, visi kedepan, dan rencana untuk mewujudkan atau mencapai visi tersebut.
- d) Pengukuran dan pelaporan (*measure and report*): harus dilakukan pengukuran serta pelaporan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan terkait *sustainability*.
- e) Pembelajaran organisasi (*organisation learning*): organisasi perlu terus menerus belajar dan beradaptasi agar dapat memperlengkapi diri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Pembelajaran organisasi merupakan jenis aktivitas dalam organisasi dimana sebuah organisasi belajar. Pembelajaran organisasi juga merupakan sebuah proses aktif yang memungkinkan organisasi beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, yaitu kegiatan untuk menemukan pengetahuan baru, keterampilan, dan perilaku. Selain itu pembelajaran organisasi juga sebagai sebuah prinsip untuk menciptakan pengetahuan kerja dan perbaikan organisasi secara efisien (Gilbert N., 2016: 174)
- f) Budaya (*culture*): Budaya merupakan hasil interaksi kehidupan manusia. Budaya juga merupakan semua yang dihasilkan dan diciptakan oleh manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh yang memiliki banyak aspek yang turut menentukan perilaku komunikatif (Muhammad Bahar A.T., 2017: 71).

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, untuk berkumpul, bekerja secara rasional, sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin, dan terkendali dalam

memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana, data, dan lain-lain yang digunakan secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan organisasi (Azizah,. Sedangkan budaya organisasi menurut Edy Sutrisno yang dikutip Abidin (2015), budaya organisasi didefinisikan sebagai seperangkat sistem nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, asumsi-asumsi, atau norma-norma yang berlaku, disepakati, dan diikuti, oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya.

- g) Sistem informasi (*information systems*): menurut Hartono yang dikutip Arista Mahaseptiana dkk (2014) dalam jurnal sistem informasi menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem Informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mencapai *eco-efficiency*, *eco-equity*, serta *eco-effectiveness* dalam suatu organisasi (Limijaya, 2014: 24)

5. Faktor-faktor *Sustainability*

Faktor keberlanjutan selalu berkembang seperti industri jurnalisme. *Community Wealth Patners* merekomendasikan agar organisasi atau perusahaan mempertimbangkan kinerja mereka di lima pendorong utama keberlanjutan, yaitu: dampak sosial, strategi bisnis terfokus, kelayakan ekonomi, kemampuan beradaptasi, dan kapasitas untuk mewujudkan. *Sustainable Development Goal* (SDG's) merupakan sebuah tujuan atau target negara-negara berkembang, untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan lain sebagainya. Melihat dari tujuan dari SDG's tersebut terbilang penting bagi semua negara, tentunya harus ada publikasi yang kuat dari salah satu aktor non-negara yang memiliki peran sebagai medium dari pemerintah kepada publiknya. Media

massa merupakan aktor penting dibalik berjalannya SDG's diseluruh negara di dunia. Hal tersebut jelas karena media adalah aktor yang menjadi perantara dan mempublikasikan informasi-informasi mengenai SDG's seperti perkembangannya, peningkatan, program atau agenda dari SDG's itu sendiri.

Situs / web merupakan salah satu bentuk pengimplementasian media massa dalam memberikan informasi. Kemudahan akses melalui internet membuat masyarakat mudah dalam mencari segala bentuk informasi mengenai SDG's. Selain itu, Publikasi yang dilakukan juga sudah menjalar hingga ke media sosial semacam facebook dan twitter. Salah satu sebagai contohnya adalah *SDG Media Zone*, yaitu salah satu akun di twitter yang mana postingan-postingan dalam akun tersebut berisikan informasi-informasi mengenai SDG's. *SDG Media Zone* merupakan "anak" dari *Public Foundation*. *Public Foundation* merupakan sebuah organisasi media non-pemerintah yang menekan bahwa media memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan sosial.

Melalui media sosial twitter *SDG Media Zone* ingin lebih mendekatkan pengguna jejaring sosial untuk mempermudah proses publikasi mengenai SDG's. Lewat media massa dan sosial tersebut, akan mempermudah terwujudnya tujuan SDG's, yaitu mendorong negara-negara untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, melakukan pembangunan yang berkelanjutan dari sebuah negara.

(Edkins.

www.google.com/amp/s/irsdgs.wordpress.com/2016/12/02/peranan-media-sosial-dalam-mempublikasikan-sdgs/amp/. Di kutip pada 04/12/2019. Pukul 21.29 WIB.

a) Dampak sosial: Merupakan hasil dari upaya yang diambil oleh organisasi atau individu yang memecahkan atau memajukan secara positif masalah sosial dengan menghasilkan perubahan positif dalam sikap, perilaku atau kondisi untuk target pemilih. Dalam hal itu

membutuhkan pemahaman yang matang tentang masalah sosial, artikulasi visi, misi, dan tujuan yang jelas dan proses untuk mengukur dan mengevaluasi hasil.

- b) Strategi bisnis terfokus: Memahami apa yang harus terjadi untuk mencapai tujuan sosial dan pilihan organisasi membuat tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini membutuhkan rencana untuk mengidentifikasi dan memahami lingkungan operasi, menciptakan proposisi nilai yang unik dan mengembangkan model bisnis pendukung.
- c) Kelangsungan ekonomi: Kesehatan keuangan suatu organisasi. Organisasi yang berkelanjutan memiliki model operasi yang menghasilkan surplus yang akan membawa pekerjaan organisasi ke depan dalam jangka panjang. Dalam hal ini membutuhkan perintah yang tegas dari likuiditas, pertumbuhan pendapatan, sumber pendapatan, dan alokasi sumber daya.
- d) Kapasitas untuk memberikan: Bakat, infrastruktur, dan proses organisasi diperlukan untuk menjalankan strategi bisnis untuk memberikan dampak sosial. Dalam hal ini membutuhkan pemahaman tentang kapasitas bisnis organisasi nirlaba dengan fokus eksplisit pada kekuatan dan kelemahan internal di berbagai bidang organisasi.
- e) Kemampuan beradaptasi: Disiplin memperbarui atau mengembangkan produk dan layanan untuk mengantisipasi atau menanggapi perubahan dalam kebutuhan pelanggan, perilaku, dan lingkungan. Dalam hal ini membutuhkan pemantauan yang konsisten terhadap empat silinder model keberlanjutan, yaitu dampak sosial, strategi bisnis terfokus, kelayakan ekonomi, dan kapasitas untuk memberikan dipandu oleh pemahaman yang jelas tentang alasan dan tujuan untuk perubahan dan semangat inovasi. (Ghost Note Agency, 2019: communitywealth.com/5-factors-ofsustainability/, diakses pada 20 September 2019).

B. Media Komunitas

1. Pengertian Media Komunitas

Secara sederhana media komunitas (*media community*) merupakan jenis media (cetak maupun elektronik) yang hadir didalam lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu dan dikelola oleh dan diperuntukan bagi warga komunitas tertentu. Adapun Karakter utama dari media komunitas adalah memiliki jangkauan terbatas, pengelola dan tarjet adalah orang dari komunitas yang sama, menampilkan isi yang bersifat kontekstual mengacu kondisi komunitas, dan hadir dengan misi melayani, tidak ada orientasi mencari keuntungan modal (*capital again*). (Pawito, 2007: 167)

Radio komunitas merupakan stasiun penyiaran komunitas yang berbentuk hukum, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersil dengan daya pancar rendah, luas jangkauannya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Atau dalam pengertian lain, radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas, dan disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas (Komariah, dkk, 2014: 41).

Komunitas adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dan berinteraksi di wilayah tertentu. Dengan kata lain, stasiun ini didirikan tidak untuk mencari keuntungan atau tidak menjadi bagian perusahaan yang mencari keuntungan. Dalam hal ini, kegiatan stasisun komunitas khusus menyelenggarakan siaran komunitas. Stasiun komunitas didirikan dengan modal awal yang diperoleh dari kontribusi komunitasnya yang berasal dari tiga orang atau lebih yang selanjutnya menjadi milik komunitas. Stasiun ini dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang

dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran pasal 21, bahwa radio komunitas sebagai lembaga penyiaran komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. (UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002).

2. Sejarah Radio

Lahirnya sebuah radio berawal pada tahun 1896. Saat itu Guglielmo Marconi menciptakan *wireless telegraph* yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode *Morse*. Kemudian Marconi mendirikan perusahaan pengiriman pesan kedatangan dan keberangkatan kapal, mendirikan stasiun pemancar dan penerima pada tempat yang tidak terjangkau kabel telegraf, dan belakangan bahkan mendirikan pabrik perakitan dan penyedia perlengkapan radio. Tahun 1913, Marconi mendominasi bisnis radio di Eropa dan Amerika Serikat untuk keperluan-perdagangan dan transportasi.

Tragedi tenggelamnya kapal Titanic pada tahun 1912 merupakan pelopor munculnya potensi radio yang lain. Berkat pengiriman pesan SOS dalam bentuk kode *Morse* seluruh stasiun yang bisa menerimanya, akhirnya banyak nyawa yang terselamatkan. Sehingga kini banyak pihak tertarik untuk memanfaatkan potensi baru radio, hingga pemerintah AS pun akhirnya turun tangan. Pada tahun itulah dikeluarkannya Radio Act 1912 tentang regulasi gelombang udara yang wewenangnya diberikan pada Departemen Perdagangan.

Jejak sejarah radio sepanjang Perang Dunia I, gelombang radio berada di bawah penguasaan dan kontrol militer AS. Tahun 1920 setelah keadaan aman, militer AS mengembalikan kontrol radio ke tangan sipil.

Seorang teknisi Westinghouse, Frank Conrad, mengawali siaran radio pertama di dunia dengan jadwal siaran tetap yang menarik minat publik dan mendapat liputan luas di surat kabar. Sebuah departemen store di Pittsburg lantas memutuskan untuk menjual radio secara massal agar orang bisa menangkap siaran *Conrad*. Kemudian Westinghouse mendirikan stasiun radio pertama di dunia, KDKA. Sebanyak 100.000 radio terjual pada tahun 1922 hingga melonjak 500.000 unit pada tahun 1923. (Astuti, 2013:5-6)

3. Kekuatan Radio

Ilustrasi tentang bagaimana penduduk New York tertipu oleh ilusi invasi makhluk Mars dalam *War of the worlds* karya penulis fiksi ilmiah H.G Wells, yang disiarkan oleh CBS merupakan sebuah bukti adanya kekuatan radio untuk mempengaruhi pendengarnya. Adapun sejumlah kekuatan radio sebagai berikut:

- a) Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Radio juga lebih fleksibel untuk mengubah atau mempertajam segmen atau sasaran yang dituju dibandingkan media komunikasi lainnya.
- b) Radio bersifat *mobile* dan *portabel*. Artinya bahwa radio dapat dinikmati dimana saja. Dengan sumber daya yang relatif kecil radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya seperti handphone, mobil dan lain sebagainya. Radio juga memiliki harga yang relatif murah dibanding dengan media lainnya.
- c) Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Artinya bahwa radio dapat menembus ruang, seperti didalam mobil radio merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mobil
- d) Radio bersifat fleksibel, artinya bahwa radio dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana seperti adanya sebuah

kecelakaan, maka radio dapat menyiarkan berita kecelakaan tersebut secara langsung, cepat, dan segera.

- e) Radio bersifat sederhana. Radio sangat sederhana untuk mengoperasikannya, sederhana mengelolanya, dan sederhana isinya. Oleh karenanya radio dapat dinikmati dimanapun dan kapanpun. Seseorang dapat mendengarkan radio sambil melakukan aktivitas lainnya.

4. Kelemahan Radio

Menurut Meeske (2003) kelemahan radio sebagai berikut:

- a) *Radio is sound only* artinya bahwa kekuatan radio yang diandalkan adalah bunyi (*sound*). Sehingga ketika mendengarkan radio seseorang untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasi.
- b) *Radio message are short lived*. Pesan radio hidupnya hanya sebentar atau *short lived*. Pesan radio bersifat satu arah, sekilas dan tidak dapat ditarik lagi ketika sudah diudarakan. Oleh karena itu dalam menyampaikan pesan melalui radio harus ekstra hati-hati dan penuh tanggung jawab.
- c) *Radio listening is prone to disstraction*. Mendengarkan radio rentan sekali mengalami gangguan. Radio juga hanya dapat dinikmati dengan satu indra saja yaitu indra pendengarana, sehingga ketika seseorang mengalami gangguan pada pendengarannya maka ia tidak dapat menikmati siaran radio. Selain itu juga karena terkadang saat mendengarkan radio, orang sambil mengerjakan aktivitas lainnya akibatnya konsentrasi mendengarkan radio kerap terpecah.

5. Karakteristik Radio Komunitas

Karakteristik radio komunitas dalam konteks sosial (Tabing, 1998) yaitu:

- a) Berskala lokal, terbatas pada komunitas tertentu
- b) Bersifat partisipatif atau memberi kesempatan setiap inisiatif anggota komunitas tumbuh dan tampil setara sejak proses perumusan acara, manajerial hingga pemilihan
- c) Teknologi sosial sesuai dengan kemampuan ekonomi komunitas bukan bergantung pada bantuan alat pihak luar
- d) Dimotivasi oleh cita-cita tentang kebaikan bersama dalam komunitas bukan mencapai tujuan komersil
- e) Selain mempromosikan masalah-masalah krusial bersama, dalam proses siaran radio komunitas harus mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam proses mencari solusinya (Christiany J., 2015: 7-8).

6. Tujuan Media Komunitas

- a) Memberikan pelayanan informasi isu-isu dan problem universal, tidak sektoral dan primordial
- b) Pengembangan budaya interaksi yang pluralistik
- c) Penguatan eksistensi kelompok minoritas dalam masyarakat
- d) Bentuk fasilitas atas proses menyelesaikan masalah menurut cara pandang lokal.

7. Radio Komunitas Keagamaan

Radio komunitas keagamaan atau dikenal dengan radio dakwah, adalah sebuah media dakwah yang didirikan oleh masyarakat Islam yang bertujuan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka mewujudkan masyarakat yang terbaik (Wati, 2011: 35). Sebagai media massa elektronik, radio dapat menyampaikan dan mengirimkan pesan kepada orang lain secara bersamaan tanpa harus berhadapan langsung,

maka dakwah melalui media radio dapat membantu memperpendek jarak. Oleh karenanya kehadiran radio sebagai media dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Sehingga dakwah melalui pesawat radio tersebut menjadi media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk seluruh kalangan.

Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektif dan efisiennya. Sebagai media dakwah, radio memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot.
- b) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c) Harga dan biaya cukup murah, sehingga banyak masyarakat yang memilikinya.
- d) Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya bahwa dapat dinikmati dimana saja.
- e) Mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara cepat dan akurat.
- f) Dapat dibawa kemana-mana.

Sedangkan kekurangannya sebagai media dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Sepintas. Artinya siarannya hanya sekali didengar tidak dapat diulang kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).
- c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis. (Wati, 2011: 35-36)

C. *Sustainability* Program Dakwah di Radio

Dakwah adalah aktivitas mengajak atau membawa seseorang dari satu sisi kepada sisi yang lain. Menurut Ali Mahfud yang dikutip oleh Juniawati (2014), menyebutkan dakwah sebagai bentuk motivasi mendorong umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti serta memerintahkan agar berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Menurut Yusuf Qardhawi, esensi dakwah bermakna membangun gerakan yang akan membawa manusia kejalan Islam yang meliputi aqidah dan syariah, dunia dan negara, mental dan kekuatan fisik, peradaban dan umat, kebudayaan dan politik, serta jihad menegakkannya dikalangan umat Islam sendiri agar terjadi sinkronisasi antara realitas kehidupan muslim dengan aqidahnya.

Dakwah merupakan aktivitas sekaligus program penting yang diwajibkan atas setiap umat Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran: 104: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 63). Kegiatan dakwah harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mencapai kemaslahatan peradaban umat manusia di dunia dan di akhirat. Dakwah memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik. Melihat kondisi masyarakat saat ini yang semakin majemuk dengan kemajemukan masalah, di tengah-tengah kehidupan yang hiruk pikuk dan terpapar oleh derasny arus globalisasi benturan budaya asing dengan budaya ketimuran yang masuk dalam gaya hidup masyarakat, hedonisme, konsumtif, dan menjadi gaya hidup *life style*, dan ketimpangan sosial hingga merambah kepada kemerosotan akhlak dengan pergaulan bebas (Juniawati, 2014: 213). Dengan kenyataan tersebut, sehingga keberlanjutan program-program dakwah sangat dibutuhkan untuk menyeimbangi kehidupan umat manusia untuk mencapai kemaslahatan atau kehidupan yang lebih baik.

Seiring perkembangan zaman yang maju dengan berbagai macam teknologi, kehadiran media saat ini telah turut mengelilingi kehidupan umat Islam. Perkembangan media massa yang kian pesat juga telah menjadi industri besar di tengah masyarakat saat ini. Kemudahan-kemudahan yang disuguhkan oleh media elektronik dalam hal ini radio telah mampu mengiringi dalam keseharian masyarakat. Hadirnya radio mobile yang melekat pada alat-alat elektronik seperti handphone, kendaraan roda empat telah membawa kepada masyarakat terbuka atau masyarakat era elektronik yang lebih memberi peluang manusia untuk berinteraksi melalui aplikasi media digital. Kecanggihan tersebut telah mengadupadankan siaran radio menjadi lebih cepat diterima oleh pendengar (*radio streaming*). Keupayaan media dalam menyebarkan berita dengan cepat, yang menembus batas-batas wilayah dan waktu, secara *live* atau *recorded, on-stage* maupun *broadcasted*, dapat mengantarkan taraf hidup, pendidikan, harkat dan martabat hidup, baik ekonomi, politik, dan sosial masyarakat.

Keberlanjutan radio tetap bisa dipertahankan di masa yang akan datang. Sebab secara garis besar yang dibutuhkan dalam keberlangsungan radio ini ada tiga spek, yakni lingkungan, ekonomi, dan sosial. Media sering dipandang sebagai institusi politik, sosial dan budaya belaka. Namun dewasa ini sudah terlihat bahwa media juga dilihat sebagai instuisi ekonomi. Fakta menunjukkan bahwa saat ini banyak tumbuh media-media massa yang bukan saja digunakan sebagai alat penyampai pesan sosial, politik, dan agama. Akan tetapi juga sebagai perusahaan yang menekankan keuntungan ekonomi, tak terkecuali salah satunya adalah media radio. Radio merupakan salah satu teknologi penyampai informasi yang sampai saat ini masih dipercaya menjadi alat komunikasi massa. Hal itu dikarenakan radio merupakan alat komunikasi yang relatif murah, mudah penggunaannya, dan daya pancar yang luas. Popularitas radio saat ini cenderung menurun, akibat terus tergerus oleh media televisi dan media-media onlin (*internet*) yang saat ini berkembang sangat pesat. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil temuan *Nielsen Radio Audience Measurement*³ pada kuartal ketiga tahun 2016 yang

dikutip oleh supriyono (2019) menunjukkan bahwa 57 persen dari total pendengar radio berasal dari generasi Z4 (Supriyono, 2019: 39-56).

Hadirnya radio sebagai salah satu media massa elektronik dan dikembangkan melalui media digital telah memberi peluang manusia saling bertemu dan berinteraksi didunia maya. Sehingga membantu siaran radio lebih cepat diterima ditelinga pendengar sebagai upaya media dalam menyebarkan berita dengan cepat, menembus batas-batas wilayah dan waktu. Oleh karena itu, melihat pesatnya perkembangan media massa saat ini, media tersebut harus dimanfaatkan oleh umat Islam guna mendakwahkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Kemudahan yang diberikan oleh media elektronik dalam hal ini radio, dapat dipertahankan oleh umat Islam sebagai upaya mengembangkan siar dakwah Islam dalam mengiringi keseharian masyarakat.

Keberadaan media saat ini juga diharapkan secara kusus dapat memberikan warna tersendiri bagi kehidupan umat Islam dalam pelbagai aspek, sebab harapan masyarakat demikian besar terhadap kehadiran media. Oleh sebab itu keberadaan media dalam hal ini adalah radio, harus tetap berlanjut sebagai upaya kegiatan dakwah Islam. Mengingat bahwa aktivitas dakwah tidak hanya salah satu pekerjaan yang bermodal ketulusan hati saja, melainkan karena pada dasarnya dakwah merupakan suatu perintah langsung dari Allah SWT sebagai kewajiban atas setiap umat Islam.

Keberlanjutan dakwah melalui media radio memiliki peran yang sangat penting. Hal itu karena berdakwah melalui media radio memiliki beberapa kelebihan. Selain sebagai upaya untuk menyeimbangi perkembangan zaman, dakwah melalui radio juga mempunyai kelebihan diantaranya melalui pemanfaatan media, pesan-pesan dakwah mampu menembus tembok kamar-kamar tidur keluarga yang tidak mungkin ditembus oleh individu. Lebih lanjut bahwa melalui media juga dapat memberikan efek pengaruh terhadap masyarakat konsumen. Selain itu, memeberikan kemudahan dalam memahami pesan dakwah, karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa percakapan sehari-hari, sehingga

pendengar dapat dengan mudah mencerna isi pesan dakwah yang disajikan. (Juniawati, 2014: 216-215).

Dilain sisi bahwa keberlanjutan media komunitas harus tetap dipertahankan. Hal itu karena hadirnya media komunitas merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat komunitas tertentu untuk menjadi lebih baik. Mengingat bahwa fokus atau fungsi utama didirikannya media komunitas sesuai yang tertulis dalam Undang-undang penyiaran No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran Pasal 21 Ayat 2, dijelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa (UU No. 32 tahun 2002). Sehingga keberlanjutan program dakwah melalui media radio harus tetap terjaga, karena kehadiran keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu mensejahterakan dan meningkatkan kemaslahat kehidupan manusia menjadi lebih baik.

BAB III

MEDIA KOMUNITAS RADIO ASKA 107.7 FM DAN EKSISTENSI KEBERLANJUTANNYA (*SUSTAINABILITY*)

A. Gambaran Umum Radio Aska 107.7 FM Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang

Radio Aska FM merupakan lembaga penyiaran komunitas berbasis keagamaan yang didirikan oleh KH. Masruchan Bisri pada tahun 2011, yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Kota Semarang, dan disahkan oleh Pengadilan Negeri Semarang pada 7 Maret 2013. Radio Aska FM merupakan radio komunitas yang sudah berdiri secara resmi dan legal secara hukum dengan Akta Notaris Dina Ismawati, S.H, M.M. Nomor 24 tanggal 5 Maret 2013. Kemudian disahkan oleh pengadilan negeri Semarang pada tanggal 7 Maret 2013 dengan Nomor21/2013/IV. Adapun kanal yang dimiliki yaitu 202 frekuensi 107.7 FM, memiliki ketinggian 600 meter diatas permukaan laut (MDPL), dan mempunyai kordinat 7°5'42"S 110°20'10"E, DPL: 287 m, Lin: -7.094992, Buj: "LU/LS 110.336406 "BT. Selain itu, lingkup jangkauan wilayah siaran Radio Aska FM meliputi wilayah Kelurahan Polaman, Karangmalang, Purwosari, dan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

(sumber data: dokumentasi Radio Aska FM, 2013).

1. Sejarah Singkat Berdirinya Radio Aska 107.7 FM

Awal mula berdirinya Radio Aska FM dilatar belakangi dengan adanya kondisi kota semarang khususnya di Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup pesat, baik dari aspek geografis, sosiologis, ekonomi, dan

religiusitas masyarakatnya, serta populasi umat Islam yang semakin banyak. Dari faktor itulah dirasa sangat perlu untuk membuat terobosan baru guna meningkatkan kegiatan dakwah serta memberikan pembinaan secara terus-menerus kepada masyarakat agar semakin semangat dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Diwilayah Semarang pada dasarnya kegiatan dakwah sudah ada dan meluas aktivitasnya seiring dengan kemajuan peradaban kota. Berbagai elemen kaum muslim telah berupaya untuk terus menerus menyebarkan aktivitas dakwah Islam guna meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat Kota Semarang.

Melihat peradaban yang berkembang pesat dengan berbagai sarana teknologi yang tersedia. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sarana radio. Radio dirasa memungkinkan guna peningkatan intensitas dakwah dengan berbagai kelebihannya. Dengan demikian akan mempermudah masyarakat Kota Semarang khususnya Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen untuk mendapatkan dakwah Islam dan menambah wawasan keilmuan tanpa harus mendatangi langsung majelis-majelis pengajian. (Wawancara dengan Bapak Khafidz Syaifuddin selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 28 Oktober 2019).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Radio Aska 107.7 FM

a. Visi Radio Aska 107.7 FM

Menjadi radio yang *education, entertainment*, mengangkat budaya kearifan lokal, serta mengedepankan seluruh potensi sumber daya yang ada guna mencerdaskan masyarakat komunitas dengan cara memberikan program pemberdayaan, pendidikan, dan pemberian informasi yang benar dan jelas.

b. Misi Radio Aska 107.7 FM

1. Untuk media syiar dan dakwah, pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat dalam kehidupan bernegara, berdemokrasi, dan bermasyarakat. Sehingga, tatanan, kemajuan pola pikir, serta dinamika kehidupan akan tertanam dalam diri masyarakat
2. Radio Aska FM menyiapkan program-program siaran yang diharapkan mendapat tempat di hati masyarakat, serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat berbudaya dalam diri masyarakat.

c. Tujuan Berdirinya Radio Aska 107.7 FM

1. Terwujudnya masyarakat Kota Semarang yang cerdas, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
2. Berpartisipasi untuk terwujudnya penyelenggaraan pembangunan Kota Semarang.
3. Dalam bidang sosial, membantu pemerintah dan dinas-dinas terkait dalam penyebaran informasi/sosialisasi, dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
4. Untuk memperkenalkan budaya Islam yang benar.
5. Sebagai media penyiaran atau informasi yang dapat diterima oleh masyarakat.
6. Terwujudnya pemahaman dan perilaku kaum muslim yang rahmatan lil 'alamin, sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah dengan pemahaman para sahabat.
7. Menyiarkan pendidikan Islam sebagai media pembinaan positif bagi generasi muda.
8. Terhindarnya secara maksimal pengaruh-pengaruh negatif perkembangan yang terjadi di dunia luar terhadap masyarakat Kota Semarang.
9. Sebagai media alternatif yang berfungsi membentengi dan memberi pencerahan terhadap pengaruh media lain yang

merusak perilaku masyarakat, baik kehidupan antar sesama manusia atau hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

3. Struktur Organisasi Radio Aska 107.7 FM

- a. Penanggung Jawab Radio : KH. Masruchan Bisri
- b. Ketua DPK : M. Safuan Duri
- c. Anggota DPK : Nur Arifin dan Muhammad
- d. Pemimpin Utama : Wahyu Tri Widayanto
- e. Penanggung Jawab Umum : Akhmad Sinwan
- f. Penanggung Jawab Keuangan: H. Nadirin
- g. Penanggung Jawab Program : Mahbub, S.Kom.
- h. Penanggung Jawab Berita : Suyono
- i. Penanggung Jawab Teknik : Khaerul Anwar
- j. Penyiar : Syakur, Aziz, Dewi, Irma, Siti,
Faiz, Sidiq, Umar, Aulia, Fina,
Putri, Umi, Sania, dan Rosyida

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM, 2018)

4. Program Siaran Radio Aska 107.7 FM

Program siaran Radio Aska FM mencakup semua segmen pendengar, baik usia, keagamaan, pendidikan, pekerjaan maupun budaya. Hal itulah yang sekaligus menjadi salah satu strategi yang diterapkan Radio Aska guna meningkatkan dan mempertahankan eksistensinya sebagai media komunitas berbasis keagamaan. Adapun jenis-jenis program siaran Radio Aska FM sebagai berikut:

a. Pendidikan

Program acara pendidikan Radio Aska FM merupakan program acara unggulan utama. Hal itu karena program acara pendidikan menjadi salah satu bukti bahwa Radio Aska FM

merupakan radio komunitas yang berbasis keagamaan yaitu Agama Islam. Dari keseluruhan program mata acara, program acara pendidikanlah yang benar-benar khusus memiliki pendidikan murni, sehingga diberikan porsi yang paling banyak yaitu 30%. Program acara pendidikan Radio Aska FM secara keseluruhan materinya fokus pada pendidikan Islami dengan menyajikan kajian-kajian Islam, seperti Tafsir Al-Quran, membaca kitab kuning, talk show keagamaan, dan lain-lain.

b. Informasi

Program informasi di Radio Aska FM mendapatkan porsi 10%, dengan menyajikan informasi-informasi baik lokal, nasional maupun internasional. Untuk lebih memperkuat kualitas informasi, Radio Aska FM Juga menghadirkan narasumber-narasumber yang berkompeten terhadap topik yang diangkat seperti topik agama, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain.

c. Siaran Hiburan

Dalam program acara hiburan, Radio Aska FM menyajikan lagu-lagu klasik sampai modern, terutama lagu-lagu dakwah atau sholawat, Pop, dan Dangdut yang tidak hanya mengandung hiburan saja, namun juga lebih banyak mengandung nilai-nilai dakwah Islam. Program hiburan juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik pendengar Radio Aska FM. Oleh karena itu, Radio Aska FM selalu meng *update* lagu-lagu terbaru sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan minat pendengar. Namun Radio Aska FM juga tetap mempertahankan lagu-lagu klasik yang masih banyak diminati oleh para pendengar.

d. Iklan Layanan Masyarakat

Program acara Iklan Layanan Masyarakat di Radio Aska FM mendapatkan porsi 5% (Margono, 2018: 58). Dalam program ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan dan dakwah, karena keseluruhan mata acara Radio Aska FM berbasis pada program-program dakwah Islam.

Tabel 1

Program Acara mingguan Radio Aska 107.7 FM

Waktu	Hari Siaran						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
04.00-05.00	Paket Subuh dan Paket Opening Indonesia Raya						
05.00-06.00	Pengajian Pagi						
06.00-09.00	SPSS (selamat pagi pendengar setia) Aska Lentara Pagi						
09.00-11.00	Mega Bahtera						Pengajian
11.00-12.00	Paket Duhur/ Campur Sari Religi/ Nglaras Ati				Live Jumatan	Paket Duhur/ Campursari Religi/ Nglaras Ati	
12.00-13.00	Pengajian Siang						
13.00-15.00	Syar dan Nada						
15.00-16.00	Paket Ashar/ Murotal						

16.00- 17.00	<i>Voice Of Islam</i>
17.00- 18.00	Mozaik Senja (Gema Syafaat)
18.00- 19.00	Paket Magrib dan Paket Isya
19.00- 21.00	Mari Belajar/ Life Style
21.00- 22.00	SMS (selamat malam sahabat Aska)
22.00- 23.00	Paket close record/ Indonesia Raya Turn Of Tunner

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM, 2018)

Tabel 2

Program Siaran Radio Aska FM Tahun 2018

No	Nama Program Acara	Deskripsi Program Siaran	Segmentasi
1	Paket Subuh dan Opening Indonesia Raya	Merupakan program siaran yang menyajikan opening siaran dengan record menyapa pendengar pagi, lagu Indonesia Raya, Tarhim, Adzan Subuh, dan Murotal	Umum
2	Pengajian Pagi	Program siaran yang menyajikan siaran langsung pengajian yang membahas tafsir Al-Quran, Fiqih, Hadist, dan hal-hal yang	Umum

		terkait syariat Islam yang diisi langsung oleh pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi yaitu Bapak K.H. Masruchan Bisri	
3	SPSS (selamat pagi pendengar setia) Aska lentera pagi	Program siaran yang menyajikan informasi-informasi lokal, baik lingkup kecamatan maupun provinsi	Bapak-bapak
4	Mega Bahtera	Program siaran yang menyajikan informasi seputar dunia perempuan yang sifatnya interaktif dengan pendengar	Ibu-ibu/ Kaum Perempuan
5	Pengajian Siang	Program siaran yang menyajikan pengajian ustadz-ustadz terkenal seperti Ustadz Yusuf Mansur dan lain-lain	Umum
6	Syiar dan Nada	Program siaran yang menyajikan informasi-informasi seputar Islam yang diselingi lagu-lagu bernuansa qasidah	Dewasa
7	Paket Asyhar/ Murotal	Program siaran yang menyajikan murotal Al-Quran dan adzan untuk menunggu datang waktu sholat ashar	Umum

8	<i>Voice Of Islam</i>	Program siaran yang menyajikan record pengajian khusus kaum remaja	Anak Remaja
9	Mozaik Senja (gema syafaat)	Program siaran yang menyajikan lagu-lagu baik pop maupun sholawat dengan disisipi tips-tips tentang dunia kerja	Umum
10	Paket Maghrib dan Isya	Program siaran yang menyajikan <i>playlist</i> murottal Al-Quran, Adzan Maghrib, Lagu-lagu gema syafaat, dan Adzan Isya	Umum
11	Mari Belajar dan <i>Life Style</i>	Program siaran berbentuk <i>talk show</i> yang menyajikan tentang kebutuhan-kebutuhan pendidikan pelajar	Anak-anak (pelajar)
12	SMS (selamat malam sahabat) Askha	Program siaran yang menyajikan informasi seputar kepribadian, kekeluargaan, dan kerukunan berkehidupan	Dewasa
13	Paket <i>Close Record/</i> Indonesia Raya Turn Of Tunner	Program siaran yang menyajikan penutupan program dengan lagu wajib Indonesia Raya atau yang lainnya	Umum

14	Live Jumatan	Program siaran yang menyajikan siaran langsung sholat jumat dari Masjid Al Iman Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang	Umum
----	--------------	---	------

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM, 2018)

B. Sustainability Media Komunitas Berbasis Keagamaan Radio Aska 107.7 FM Semarang

Kehadiran media massa memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting di masyarakat. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat (Setiawan, 2005: 1). Menurut Mc Quail yang dikutip oleh Setiawan (2005), media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam arti seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tatacara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.

Hadirnya media komunitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat tingkat komunitas tertentu untuk menjadi lebih baik. Mengingat bahwa fokus atau fungsi utama didirikannya media komunitas sesuai yang tertulis dalam Undang-undang penyiaran No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran Pasal 21 Ayat 2 dijelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa (UU No. 32 tahun 2002). Dengan demikian maka kehadiran aktivitas media komunitas sangat perlu dipertahankan guna menjaga dan meningkatkan kehidupan masyarakat komunitas tertentu untuk lebih baik.

1. Tata Kelola (*governance*) Radio Aska 107.7 FM Kota Semarang

a. Tata kelola sumber daya manusia (SDM)

(1) Radio Aska FM dikelola oleh para santri dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yang dipilih secara seleksi. Kegiatan penerimaan anggota baru tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali yang diikuti sekitar 2500 santri yang tergabung dari siswa siswi SMP, MTs, SMK, dan MA. Adapun indikator kelolosan seleksi tersebut adalah santri yang memiliki kompetensi kelincahan dalam berbicara, komunikatif, kooperatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Untuk jumlah santri yang diterima adalah menyesuaikan kebutuhan yang ada. Setelah seleksi, para santri yang terpilih diberikan pendidikan dasar tentang keradioan. Untuk yang selanjutnya para penyiar belajar mandiri dengan berpedoman pada *you tube*. (2) Untuk meningkatkan nilai tambah atau mutu SDM, Radio Aska FM aktif dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran kepada para anggotanya agar menjadi penyiar yang handal dan profesional. Pendidikan tersebut dilakukan pada awal penerimaan anggota yang sudah lulus seleksi. (3) Selain itu, Radio Aska FM juga mengadakan studi banding ke lembaga penyiaran lain seperti ke Radio Bani Adam Boyolali. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu-ilmu tentang kepenyiaran radio. (4) Radio Aska FM menjalin hubungan kerja sama dengan SMK Askhabul Kahfi. Siswa yang direkrut adalah siswa kelas XII. Hal itu karena siswa kelas XII sudah dianggap lebih kuat mental dan pengalamannya untuk menjadi penyiar. Dengan melibatkan siswa-siswinya untuk bergabung menjadi anggota, sehingga Radio Aska FM memiliki SDM yang melimpah. Adapun siswa yang mengikuti seleksi sejumlah 2500 orang yang tergabung dari siswa-siswi SMP, Mts,

SMK, dan MA. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 10 Maret 2019)

b. Tata kelola peralatan

Dalam pengelolaan teknologi atau peralatan, Radio Aska FM selalu rutin melakukan pengecekan dan servis secara berkala yaitu setiap satu tahun sekali. Kegiatan penyervisan dilakukan terutama pada pemancar. Hal itu karena pemancar sering mengalami masalah dan gangguan. Sehingga, perlu melakukan penyervisan untuk menunjang kelancaran dan menghindari adanya kerusakan atau gangguan dalam jalannya siaran yang berlangsung. Segala sarana dan prasarana Radio Aska FM sudah ditanggung oleh Yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Ketika membutuhkan peralatan apa, Radio Aska FM tinggal mengajukan ke Yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 28 Oktober 2019)

c. Tata Kelola Keuangan

Anggaran dana dan seluruh kebutuhan Radio Aska FM sudah ditanggung oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dalam memenuhi seluruh kebutuhannya, Radio Aska FM tinggal mengajukan kepada Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Selain itu, Radio Aska FM melakukan upaya dengan mendirikan radio swasta, yaitu Radio Nurma FM. Radio tersebut merupakan radio yang didirikan dibawah naungan Radio Aska FM yang berada di Wonobodro RT. 02/ RW. 01, Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kab. Batang. Radi Nurma didirikan dengan tujuan untuk memberikan program-program yang mengedapankan Education Religi, Berita, dan

Informasi-informasi teraktual. Selain itu hasil royalti dari Radio Nurma FM dapat dimanfaatkan untuk membantu Radio Aska FM dalam melaksanakan aktivitas siarannya. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska pada 10 Maret 2019)

2. Kepemimpinan (*leadership*) Radio Aska 107.7 FM Semarang

Radio Aska FM merupakan radio komunitas berbasis keagamaan yang didirikan oleh K.H. Masruchan Bisri yang sekaligus pendiri dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. K.H. Masruchan Bisri memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlanjutan Radio Aska FM. Sebagai pemimpin atau penanggung jawab Radio Aska FM, beliau sangat aktif memperhatikan jalannya siaran Radio Aska FM. Kehadirannya selalu aktif memberikan nasihat-nasihat, masukan, motivasi-motivasi yang membangun bagi keberlanjutan dan perkembangan Radio Aska FM. Selain itu, KH. Masruchan Bisri tidak sebatas mengamati, melainkan juga terlibat langsung dalam program siaran Radio Aska FM, yaitu mengisi secara langsung pada program acara pengajian pagi yang berlangsung pada setiap hari jumat pukul 05.00-06.00 WIB. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 28 Oktober 2019)

3. Rencana Bisnis Radio Aska 107.7 FM Semarang

Rencana bisnis Radio Aska FM dilakukan melalui pada pengembangan program-program dakwahnya. Program dakwah menjadi salah satu kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh Radio Aska FM untuk mempertahankan keberlanjutannya sebagai media komunitas berbasis keagamaan. Program-program dakwah yang dimiliki radio Aska FM sudah banyak diakui keakuratannya oleh radio-radio lain,

seperti oleh Radio Da'is dan RBA Boyolali yang bekerja sama barter file rekaman program dakwah.

Hal yang menjadi faktor nilai jual program dakwah Radio Aska FM adalah karena program-program dakwah Radio Aska FM merupakan hasil produksi sendiri oleh para santri dan dinarasumberi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dan Radio Aska FM yaitu K.H Masruchan Bisri. Selain itu Radio Aska selalu aktif meng-*update* ketersediaan lagu-lagu. Lagu atau musik yang disajikan memuat dari berbagai versi, baik klasik maupun modern. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan minat pendengar Radio Aska FM. (Wawancara denga Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 28 Oktober 2019)

4. Pengukuran dan Pelaporan (*measure and report*) Radio Aska 107.7 FM Semarang
 - a. Pengukuran

Radio Aska FM sudah berdiri secara legal menurut hukum. Dalam pelaksanaan siarannya, Radio Aska FM sudah memperhatikan mengenai UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dan PP No. 51 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas. Siaran Radio Aska FM dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan komunitasnya. Secara keseluruhan, konten siaran Radio Aska FM menyangkut kepentingan komunitasnya yaitu, kepentingan kegiatan dakwah Islam.

Kehadiran Radio Aska FM sudah mendapatkan tempat yang baik dibenak masyarakat dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal itu sesuai dengan adanya peran aktif melalui feedback atau respon dari audien atau pendengar. Sampe saat ini Radio Aska FM memiliki

sebanyak 500 pendengar aktif. Para audien aktif dalam memberikan nasihat atau kritik dan saran, serta masukan-masukan yang sifatnya membangun bagi keberlanjutan Radio Aska FM. Komunikasi interaktif yang terjadi antara pihak manajemen Radio Aska FM dan pendengar terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu terjadi melalui tatap muka langsung anatara anggota atau pengelola dengan pendengar, dan secara tak tidak langsung yaitu melalui pesan atau telephone saat terjadi siaran interaktif. (Wawancara denga Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 28 Oktober 2019)

b. Pelaporan

Pelaporan pada Radio Aska FM dilakukan setiap satu atau dua minggu sekali. Kegiatan pelaporan tersebut dilakukan melalui pertemuan untuk bermusyawarah bersama dan mengevaluasi jalannya Radio Aska FM. Adapun musyawarahnya adalah untuk mempersiapkan Radio Aska FM kedepan dan mengevaluasi adanya masukan-masukan baik dari internal maupun dari masyarakat. Pelaporan juga dilakukan saat terjadi sebuah masalah atau gangguan. Sebelum melakukan pelaporan kepihak yang lebih tinggi, masalah yang ada dimusyawarahkan lebih dahulu antar anggota tanpa melibatkan pemimpin utama atau atasan. Ketika masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan oleh para anggota, maka masalah-masalah tersebut tidak perlu dilakukan sampai pada pelaporan kepada atasan atau pemimpin Radio Aska FM. Namun sebaliknya, jika masalah yang dihadapi tidak dapat terselesaikan oleh para anggota, maka masalah tersebut langsung dilakukan pelaporan kepada pemimpin atau penanggung jawab Radio Aska FM yaitu KH. Masruchan Bisri. (Wawancara denga Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 28 Oktober 2019)

5. Pembelajaran Organisasi (*organization learning*) Radio Aska 107.7 FM Semarang

Pembelajaran organisasi Radio Aska FM sudah terbentuk sejak awal penerimaan anggota baru yang sudah lolos seleksi. Para santri yang sudah lolos seleksi kemudian diberikan pendidikan dasar mengenai keradioan. Tujuannya adalah agar para anggota baru tersebut memahami dan mengetahui dasar-dasar kepenyiaran radio sebelum mereka praktik di lapangan. Kemudian untuk selanjutnya mereka bisa belajar secara mandiri. Radio Aska FM melakukan pembelajaran dengan bentuk kunjungan ke lembaga penyiaran lain seperti Radio Bani Adam Boyolali dan Radio Da'is. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dibidang penyiaran serta bertujuan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Dari kegiatan tersebut juga menghasilkan kerja sama antara radio komunitas Aska FM dengan RBA Boyolali maupun Radio Da'is. Adapun bentuk kerja samanya yaitu bertukar file baik rekaman maupun lagu-lagu.

Selain itu Radio Aska FM juga aktif memberikan pelatihan-pelatihan kepada para anggotannya. Setiap satu minggu sekali Radio Aska FM aktif melakukan produksi rekaman yaitu pengajian. Program pengajian adalah salah satu program acara unggulan yang dimiliki Radio Aska FM, karena dinarasumberi langsung oleh pengasuh Ponpes Askhabul Kahfi Yaitu K.H Masruchan Bisri. Kegiatan produksi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM serta meningkatkan produktifitas Radio Aska FM. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 10 Maret 2020)

6. Budaya (*culture*) dalam Radio Aska 107.7 FM Semarang

Budaya dalam organisasi memegang peranan yang sangat penting bagi kesuksesan atau kelangsungan hidup sebuah organisasi. Radio Aska FM lahir di dalam lingkungan Pondok Pesantren Askabul Kahfi. Dengan latar belakang tersebut, menjadi salah satu identitas tersendiri atau ciri khas yang membedakan antara Radio Aska FM dengan radio komunitas lainnya. Budaya yang ada di Radio Aska adalah budaya yang terbangun dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Hal itu karena Radio Aska FM lahir di lingkungan Pondok Pesantren Askhabul kahfi, didirikan oleh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, dan dikelola oleh para santri Askhabul kahfi, serta tumbuh dibawah naungan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Mulai dari budaya cara berpakaian yang menggunakan busana muslim, cara berbicara yang sopan dan santun. Seperti yang dilakukan sebelum siaran selalu diawali dengan mengucapkan salam, *mukhadimah*, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Radio Aska rutin melakukan pertemuan setiap satu atau dua minggu sekali. Pertemuan tersebut dilakukan untuk bermusyawarah dan mengevaluasi atas siaran yang sudah berjalan. Selain itu, Radio Aska FM aktif mengadakan siaran pengajian secara live. Siaran tersebut aktif dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari kamis jam 14.00 WIB dan jumat pukul 05.00 WIB. Dalam siaran pengajian tersebut diisi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yaitu K.H Masruchan Bisri. Adapun cara penyampaian materi yang dipakai dalam program acara pengajian pagi menggunakan metode pesantren. Yaitu seperti memaknai kitab kuning, dengan memaknai atau menerjemahkan kata perkata untuk menjelaskan suatu arti ayat Al-Quran atau Hadist. Kemudian selanjutnya di tafsirkan atau dijelaskan lebih detailnya. Sedangkan siaran live sholat Jumat disiarkan secara langsung dari masjid kampus dua Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Materi yang disampaikan berganti-ganti setiap minggunya untuk meningkatkan

minat pendengar. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 28 Oktober 2019)

7. Sistem Informasi (*information system*) Radio Aska 107.7 FM Semarang

Radio Aska FM menggunakan sosial media. Melalui sosial media, Radio Aska FM memanfaatkan jaringan internet untuk memperluas jangkauan siarannya. Radio Aska FM berlangganan pada internet Indi Home sebesar 30mbps guna memaksimalkan aktivitas siaran. Adapun sosial media tersebut berupa facebook yaitu bernama Aska FM, twitter yaitu @Aska-Fm dan siaran *streaming* yaitu Radioonlin.co.id. Adapun konten-konten atau informasi yang tersedia meliputi pemberitahuan mengenai siaran yang sedang berlangsung, ajakan-ajakan untuk mendengarkan dan berititip salam, serta video live siaran Radio Aska FM. Namun sampai saat ini ketiga sosial media tersebut mengalami kevakuman dan belum bisa beroperasi kembali. Untuk saat ini Radio Aska FM menggunakan sosial media WhatsApp untuk melayani keluar masuknya informasi baik dari Radio Aska FM ke luar maupun dari masyarakat ke Radio Aska FM.

Informasi-informasi Radio Aska FM berpedoman dari berbagai sumber. Sumber-sumber pedoman informasi Radio Aska FM meliputi dari kitab-kitab tafsir Al-Quran, Al-Hadist, media cetak lokal, nasional, internasional, media elektronik (televisi dan internet) yang terhimpun dari pemerintah, profesional, dan tokoh masyarakat serta masyarakat pada umumnya. Informasi yang datang dari masyarakat atau pendengar terjadi melalui dua cara yaitu melalui media telephone dan secara tatap muka langsung dengan pihak Radio Aska FM. Melalui media telephone yaitu ketika terjadi siaran interaktif, sedangkan melalui tatap muka langsung yaitu ketika anggota Radio Aska bertemu dengan pendengar, dan bertutur sapa diluar ruang siar. Informasi-informasi yang hadir

berbentuk kritik, saran, dan pesan-pesan yang sifatnya membangun, sebagai masukan untuk Radio Aska FM lebih baik lagi.

Melalui program *talk show*, Radio Aska FM berusaha selalu menjangkau atau melibatkan narasumber atau ahli yang berkometen seperti kepala kapolsek, tokoh-tokoh perangkat Desa, dan tokoh-tokoh lainnya. Adapun maksud dari pelibatan narasumber setempat ini adalah dengan tujuan agar bisa memberikan informasi-informasi yang berkualitas dan *ter-update* tentang lingkungan sekitar. Adapun informasi-informasi yang diangkat dalam program *talk show* tersebut seperti masalah agama, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan masyarakat secara umum.

Dalam program-program siarannya, radio Aska FM berpedoman dari kitab-kitab tafsir yang meliputi kitab *tafsir munir*, *Al-Qurtubhi*, *Maraghi*, *Fathkhur Rozi*, *Qozin*. Dari beberapa kitab-kitab tersebut dipadukan untuk memberikan kejelasan yang lebih detail mengenai suatu pembahasan yang disajikan kepada pendengar. Kemudian dengan penggunaan metode pesantren yaitu seperti penafsiran kitab kuning, dapat membantu pendengar dapat lebih mudah dalam memahami isi siaran. Selain itu, Radio Aska FM juga berpedoman pada media cetak Tribun dan Suara merdeka dalam menyajikan siaran berita. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM, pada 10 Maret

BAB IV

ANALISIS TERHADAP STRATEGI *SUSTAINABILITY* MEDIA KOMUNITAS BERBASIS KEAGAMAAN RADIO ASKA 107.7 FM

Seiring dengan perkembangan media yang pesat, berbagai hambatan dan masalah banyak dihadapi oleh media-media yang ada, salah satunya adalah media komunitas. Mulai dari masalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang produktif dan antusias, peralatan yang kurang memadai, anggaran yang sangat minim karena hanya mendapat asupan dana dari sumbangan maupun hibahan, perizinan pendirian yang sulit, terbatasnya radius siaran (maksimal 2,5 km) dan minimnya alokasi frekuensi yang hanya tiga kanal, yaitu 107.7, 107.8, dan 107.9. Dari beberapa masalah tersebut tentu menjadi tantangan bagi media komunitas dalam mencapai perkembangannya. Sehingga, dalam hal ini media-media komunitas perlu melakukan upaya-upaya guna menanggulangi dan menjawab atas ^{masalah}-masalah yang dihadapi tersebut.

Media komunitas berbasis keagamaan merupakan salah satu media komunitas yang berkecimpung dalam salah satu kegiatan keagamaan yaitu kegiatan dakwah. Mengingat bahwa kegiatan dakwah merupakan suatu anjuran atau kewajiban, oleh karenanya kegiatan dakwah harus terus dipertahankan keberlanjutannya. Hal itu dikarenakan dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena esensi dakwah itu sendiri adalah mengajak manusia dari hal yang tidak atau kurang baik kepada hal yang lebih baik, menuju kepada keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, kehadiran media komunitas sesuai Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran Pasal 21 Ayat 2 dijelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. Peran kehadiran media sangat penting untuk tercapainya kehidupan masyarakat komunitas yang lebih baik.

Media sebagai salah satu unsur dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan program-program dakwah. Melihat keadaan zaman yang semakin maju dengan berbagai macam teknologi yang berkembang pesat, media memiliki peran yang penting dalam menunjang program-program dakwah agar dapat lebih efektif dan efisien. Hal itu karena

dengan memanfaatkan media yang berkembang saat ini, program dakwah akan selaras, lebih bervariasi, dan sesuai dengan kondisi peradaban masyarakat saat ini.

Radio Aska FM merupakan salah satu media komunitas yang masih aktif beroperasi sampai saat ini. Radio yang didirikan oleh K.H Masruchan Bisri pada tahun 2011 tersebut merupakan media penyiaran komunitas yang berbasis keagamaan. Sehingga seluruh aktivitasnya secara umum dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah Islam melalui media massa. Dengan berbagai masalah dan hambatan yang ada, Radio Aska FM terus berusaha dan berupaya untuk mempertahankan keberlanjutannya sebagai media dakwah. Dalam bab III di atas telah penulis paparkan beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh Radio Aska FM dalam rangka mempertahankan keberlanjutannya sebagai media komunitas berbasis keagamaan. Adapun analisis lebih lanjut sebagai berikut:

A. Analisis Tata Kelola (*governance*)

Tata kelola atau pengelolaan merupakan pemanfaatan sumber daya baik manusia atau sumber daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Nurfadilah, 2016: 6). Setiap organisasi yang sehat maupun ingin sehat tentu memiliki tujuan yaitu sebuah kesuksesan. Sesuai dengan tujuannya tersebut, maka sebuah organisasi sangat perlu untuk terus menerus meningkatkan kualitas kinerjanya untuk memenuhi kepuasan masyarakat. Oleh sebab itu perlu menciptakan sistem dan mengelola sistem tersebut agar dapat melakukan peningkatan mutu dan berkelanjutan secara terus menerus.

Radio Aska FM sebagai salah satu organisasi yang berbentuk media penyiaran komunitas, tentu sangat menginginkan sebuah kesuksesan atas tujuannya sebagai media dakwah Islam. Mengingat bahwa banyak masalah yang dihadapi oleh radio komunitas, serta dakwah merupakan sebuah kewajiban, maka kehadiran radio komunitas harus dapat terus dipertahankan keberlanjutannya. Kehadiran radio komunitas dapat membantu meningkatkan kualitas masyarakat melalui program-program siarannya. Dalam rangka mempertahankan keberlanjutannya sebagai media komunitas berbasis keagamaan, Radio Aska FM melakukan upaya tata kelola yang meliputi empat bidang, yaitu tata kelola dalam bidang SDM, tata kelola dalam bidang peralatan, dan tata kelola dalam bidang keuangan.

1. Tata Kelola SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang atau manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. SDM merupakan aset paling penting dalam perusahaan atau organisasi, tanpa manusia maka sumber daya perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Sedangkan tata kelola SDM merupakan cara pengelolaan sumber daya insani, dalam organisasi dan lingkungan yang mempengaruhinya, agar mampu memberikan kontribusi secara optimal bagi pencapaian organisasi. (Taufiqurakhman, 2009:1).

Media komunitas merupakan media yang tidak memiliki sifat komersil. Artinya bahwa esensi didirikannya media komunitas bukanlah dengan tujuan untuk mencari keuntungan, melainkan hanyalah untuk memenuhi kebutuhan informasi atau pendidikan komunitas tertentu. Hal itu sesuai dengan yang tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Pasal 21 Ayat 2, dituliskan bahwa “Lembaga penyiaran komunitas diselenggarakan tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata”. Maka dalam hal itu, media komunitas mengalami masalah dalam bidang SDM, hal itu karena dalam dunia media komunitas tidaklah seperti di dunia perusahaan swasta yang sifatnya komersil, sehingga mendapatkan gaji atau upah.

Dengan konsep ikhlas melakukan kegiatan siaran dakwah, mereka tidak terfokus pada aspek materi (gaji semata). Namun, lebih fokus kepada kepentingan umum yaitu kesejahteraan masyarakat komunitas tertentu. Menurut hasil penelitian dari Jamison dan McAnany di Amerika Latin, Afrika, dan Tanzania yang dikutip oleh Safriadi (2009), menjelaskan bahwa radio berhasil digunakan untuk memperkuat nilai dan perubahan pola-pola perilaku. Selain itu, radio sekolah yang dimiliki gereja, dapat meningkatkan kualitas hidup bagi audiens yang miskin, yang berada dipedesaan.

Melihat hal tersebut, SDM menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh media-media komunitas dalam hal ini adalah radio komunitas. Dari hasil wawancara dengan narasumber, dalam bidang SDM Radio Aska FM dikelola oleh para santri Ponpes Askhabul Kahfi yang dipimpin langsung oleh pendiri Ponpes Askhabul Kahfi dan Radio Aska FM yaitu K.H Masruchan Bisri. Terlahir dilingkungan Pondok Pesantren, maka Radio Aska FM berupaya memaksimalkan SDM dari para santri dan juga siswa siswi SMK Askhabul Kahfi. Radio Aska FM melakukan pembaharuan

anggota atau *recruitmen* anggota baru setiap satu tahun sekali yang dipilih secara seleksi. Perekrutan tersebut diikuti oleh sekitar 2500 pendaftar yang tergabung dari siswa-siswi SMP, MTs, SMK, dan MA. Para santri yang lolos adalah mereka yang telah memenuhi standart atau indikator sebagai anggota baru. Adapun indikator-indikatornya adalah santri yang memiliki kelincahan dalam berbicara, komunikatif, kooperatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Hal itu sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syakur selaku penanggung jawab:

“Untuk SDM kami dari santri sendiri yang direkrut setiap satu tahun sekali secara seleksi. Kami memiliki sekitar 2500 orang yang tergabung dari siswa-siswi SMP, MTs, SMK, dan Ma. Kami mengambil mereka yang memiliki kecakapan dalam berbicara, komunikatif, kooperatif dan memiliki semangat yang tinggi. Kami berusaha memaksimalkan kesempatan tersebut agar SDM kita tetap terus berlanjut”. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 10 Maret 2020)

Perekrutan anggota setiap satu tahun sekali menjadi salah satu upaya yang dilakukan agar SDM Radio Aska FM dapat terus berkelanjutan. Dengan memiliki 2500 pendaftar yang tergabung dari siswa-siswi SMP, MTs, SMK, dan MA, Radio Aska FM sudah memiliki ketersediaan calon anggota yang berlimpah. Sehingga, Pengelola terus berusaha memaksimalkan kesempatan tersebut untuk mempertahankan keberlanjutan Radio Aska FM. Pengikutsertaan para santri tersebut masuk ke dalam salah satu indikator tata kelola elemen *sustainability* yaitu “mengikutsertakan semua”. Dengan mengikut sertakan para santri tersebut, Radio Aska FM memiliki ketersediaan SDM yang melimpah. Sehingga SDM Radio Aska FM dapat berlanjut secara terus menerus untuk mencapai visi dan misinya.

Selain itu untuk meningkatkan nilai pengetahuan anggotanya, Radio Aska FM aktif memberikan pembelajaran atau pendidikan seputar kepenyiaran radio kepada anggotanya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap awal penerimaan anggota baru yang lolos seleksi. Hal tersebut dilakukan agar Radio Aska FM mempunyai SDM atau anggota-anggota yang memadai, berkualitas, dan siap untuk menjadi penyiar yang handal. Pemberian pendidikan tersebut masuk kedalam indikator *sentral sustainability sosial*. Dimana pemberian pendidikan tentang kepenyiaran radio tersebut merupakan salah satu upaya untuk memberikan hak pendidikan dasar kepada para anggota. Hal itu dilakukan agar kehadiran Radio Aska FM dapat memberikan pengembangan dalam

kehidupan manusia. Sehingga, dengan ketersediaan SDM yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas Radio Aska FM

Selain itu, Radio Aska FM aktif menjalin hubungan kerja sama studi banding ke lembaga penyiaran komunitas lain. Program tersebut dilakukan guna memberikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang kepenyiaran radio kepada anggota Radio Aska FM. Radio Bani Adam Boyolali merupakan salah satu radio komunitas yang pernah dikunjungi oleh Radio Aska FM untuk melakukan studi banding. Kegiatan studi banding masuk kedalam salah satu indikator aspek *sustainability* yaitu pada aspek budaya. Budaya merupakan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* internalnya, dan semua pihak yang terkait. Sehingga dalam hal itu, bahwa untuk mempertahankan keberlanjutannya, Radio Aska FM tidak hanya fokus menjaga hubungan antar anggota, melainkan juga terus menerus untuk menjaga dan mempertahankan hubungan dengan pihak luar maupun dengan semua pihak yang terkait. Upaya itu dilakukan agar Radio Aska FM tidak hanya akrab dengan internalnya saja, melainkan mampu merangkul semua pihak yang ada disekeliling lingkungannya.

2. Tata Kelola Peralatan

Tata kelola teknologi informasi adalah tanggung jawab pemimpin organisasi, dan merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan agar teknologi informasi tersebut dapat berjalan mendukung tujuan dan strategi suatu organisasi (Firdaus dan Gunadi, 2016: 368). Teknologi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah organisasi. Karena teknologi sudah menjadi penunjang disetiap bidang dalam kehidupan saat ini. Radio komunitas merupakan teknologi yang berfungsi sebagai media penyiaran komunitas tertentu untuk memberikan kebutuhan informasi komunitas tertentu. Radio komunitas merupakan lembaga penyiaran non komersil, sehingga ketersediaan dari bidang teknologi tentu jauh berbeda dengan lembaga-lembaga penyiaran lain seperti lembaga penyiaran publik maupun swasta. Dengan ketersediaan anggaran dana yang minim, hal itu berakibat pada permasalahan ketersediaan teknologi atau peralatan radio komunitas.

Dari masalah tersebut, Radio Aska FM sebagai media komunitas melakukan upaya untuk menunjang keberlanjutannya. Radio Aska FM selalu aktif melakukan

pengecekan terhadap ketersediaan peralatan setiap satu tahun sekali. Pengecekan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk merawat dan menservis peralatan yang ada. Dalam pelaksanaannya, pengecekan tersebut dilakukan bersama pemimpin atau pendiri Radio Aska FM yaitu K.H Masruchan Bisri. Pengelola Radio Aska selalu tanggap dan aktif terhadap kondisi ketersediaan peralatan. Dimana setiap terjadi permasalahan atau kerusakan dalam peralatan, pengelola dengan segera langsung memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan. Tindakan tersebut sangat penting untuk segera dilakukan karena mengingat kehadiran Radio Aska FM sangat dinanti-nanti oleh para pendengarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola:

“Kami selalu berupaya melakukan perawatan dan penyervisian setiap satu tahun sekali untuk menghindari kerusakan peralatan yang ada”. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku pengelola Radio Aska FM pada 28 Oktober 2019)

Dari hasil wawancara tersebut, kegiatan penyervisian peralatan merupakan salah satu upaya pemeliharaan jangka panjang dari sistem bidang teknik Radio Aska FM. Dengan kegiatan penyervisian secara rutin, maka peralatan akan selalu stabil dan memiliki daya tahan untuk tetap berlanjut aktifitas siarannya.

3. Tata Kelola Keuangan

Radio komunitas merupakan lembaga penyiaran non komersil. Artinya bahwa didirikannya radio komunitas bukanlah untuk mencari keuntungan semata, melainkan untuk mendidik dan memberikan informasi untuk kepentingan komunitas tertentu. Ketersediaan dana radio komunitas terbilang minim, karena sumber dana yang dimiliki merupakan hasil dari sumbangan yayasan komunitas tertentu. Sumber anggaran yang didapat oleh Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) sendiri diperoleh dari kontribusi komunitas itu sendiri, sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sifatnya sah dan tidak mengikat (Judhariksawan, 2013: 68).

Dari hasil wawancara yang didapat, seluruh kebutuhan anggaran biaya sudah ditanggung oleh Ponpes Askhabul Kahfi sebagai yayasan yang menaungi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khafidz:

“Untuk anggaran kami aman-aman saja, karena sudah ditanggung oleh yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi” (wawancara dengan Bapak Khafidz pada 28 Oktober 2019)

Dari hasil wawancara tersebut, ketersediaan dana Radio Aska FM didapat dari Ponpes Askhabul Kahfi. Ketersediaan dana tersebut terbilang sudah mencukupi atas kebutuhan aktivitas Radio Aska FM. Keuangan merupakan pengembalian yang memadai pada tingkat resiko yang diambil. Dengan ketersediaan dana yang ditanggung penuh oleh yayasan, sehingga Radio Aska FM mampu memkasimalkan anggaran dana tersebut untuk meningkatkan dan memaksimalkan kegiatannya. Pengungkapan tersebut merupakan salah satu indikator tata kelola yaitu “transparansi dan bertanggung jawab”. Artinya bahwa Radio Aska FM sudah terbuka dalam hal keuangan serta terus berusaha untuk bertanggung jawab menjalankan amanah untuk menjadi lembaga dakwah yang adil dan efektif.

Radio Aska FM mendirikan radio baru yang sifatnya swasta atau komersil. Radio tersebut adalah Radio Nurma FM yang didirikan dibawah naungan Radio Aska FM yang berada di Wonobodro RT. 02/ RW. 01, Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kab. Batang. Radi Nurma didirikan dengan tujuan untuk memberikan program-program yang mengedapankan *Education Religi*, Berita, dan Informasi-informasi teraktual. Selain itu hasil royalti dari Radio Nurma FM dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan keuangan Radio Aska FM. Sehingga, dengan ketersediaan anggaran yang cukup akan mendukung jalannya aktivitas siaran Radio Aska FM secara terus menerus dan berkelanjutan.

B. Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan adalah suatu proses perilaku mempengaruhi dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (Djumara S., 2008: 8). Sedangkan yang dimaksud pemimpin menurut Hamhiel dan Coons yang dikutip Noorsyamsa Djumara (2008), adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok, tanpa mengindahkan bentuk alasannya. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena pemimpin memiliki pengaruh dan kekuasaan paling besar terhadap pencapaian

tujuan sebuah organisasi. Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan, karena keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam sebuah organisasi yang bersangkutan.

Kepemimpinan pada Radio Aska FM dipimpin langsung oleh K.H Masruchan Bisri. Beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Tengah dan sekaligus pendiri dari Radio Askha FM itu sendiri. K.H Masruchan Bisri di kenal sebagai pemimpin yang memiliki komitmen tinggi terhadap kemajuan pendidikan agama Islam. Hal itu di buktikan dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, seperti pesantren salaf, pesantren tahfidz, madrasah diniyah, lembaga kajian tafsir Al-Quran, Lembaga penyiaran dan Dakwah (Radio Askha FM), Lembaga Kajian Bahasa Inggris (LKBI), Madrasah Tsanawiyah Takhasus (MTs Takhasus), Madrasah Aliyah Takhasus, Sekolah Menengah Pertama (SMP Terpadu), Sekolah Menengah Kejuruan, dan Ma'had Aly (Tafsir 7 Ilmu Tafsir). Dengan berbagai bukti tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kepemimpinan pada Radio Aska FM memiliki sejumlah kualitas. Sehingga Radio Aska FM mampu mencapai tujuan sebagai media dakwah yang menyatukan aspek sosial dan lingkungan.

Pondok pesantren tersebut terus berkembang dengan pesat hingga saat ini, dan menjadi salah satu pondok pesantren terkemuka di Kota Semarang, Jawa Tengah. Berkat kepemimpinannya, sampai saat ini beliau memiliki 2. 400-an santri yang berasal dari berbagai daerah, mulai dari Jawa hingga luar Pulau Jawa. (Heri. 2019. Yang dikutip dalam www.google.com/amp/s/www.radioidola.com/2019/satu-dekade-ponpes-askhabul-kahfi-telah-cetak-puluhan-santri-berprestasi/amp/, pada 8 Januari 2020, Pukul 14.38 WIB).

Kepemimpinan K.H Masruchan Bisri pada Radio Aska terbilang sangat aktif dan memperhatikan terhadap perkembangan jalannya Radio Aska FM. Hal itu dibuktikan dengan adanya peran aktif beliau dalam mengawasi dan memperhatikan jalannya siaran Radio Aska FM dengan memberikan nasihat-nasihat dan arahan langsung kepada anggota. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengelola:

“Kepemimpinan Radio Aska FM oleh K.H Masruchan Bisri sangat aktif dalam memperhatikan jalannya siaran Radio Aska FM dengan memberikan nasihat-nasihat dan mengisi langsung dalam acara pengajian”. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku pengelola Radio Aska FM pada 28 Oktober 2019)

Selain itu, K.H Masruchan Bisri juga sering terlibat langsung dalam beberapa program siaran Radio Aska FM. Seperti yang ada dalam program siaran pengajian pagi yang disiarkan langsung setiap hari jumat pukul 07.00 WIB, K.H Masruchan Bisri mengisi secara langsung program tersebut yang berperan sebagai narasumber. Beliau juga aktif ikut menjadi narasumber dalam produksi *record* program pengajian. Dengan kehadiran peran aktifnya tersebut, merupakan salah satu indikator pemimpin yang memiliki kualitas. Sehingga dengan memiliki sosok pemimpin yang berkualitas, maka dapat membantu meningkatkan kualitas dan perkembangan Radio Aska FM agar dapat terus berkelanjutan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

C. Rencana Bisnis (*business plan*)

Menurut Rhonda Abrams yang dikutip oleh Munawaroh, dkk (2016), *Business plan* atau rencana bisnis adalah dokumen penting yang berisi deskripsi tentang perusahaan yang meliputi posisi sekarang, visi kedepan, dan rencana untuk mewujudkan visi tersebut. Sebagai media komunitas tentu harus lebih memperhatikan dalam perencanaan siarannya. Dengan banyaknya masalah yang dihadapi seperti keterbatasan radius, frekuensi, dan muatan materi siaran, maka media komunitas harus benar-benar mempersiapkan dan memiliki sebuah perencanaan yang matang agar mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.

Radio Aska FM merupakan salah satu media komunitas berbasis keagamaan yang masih aktif mengudara di wilayah Semarang, Jawa Tengah. Sebagai media dakwah Islam, Radio Aska FM berusaha menjangkau seluruh kalangan masyarakat, baik usia, pendidikan, agama, dan sosial. Dengan kearifan lokalnya yang terlahir dilingkungan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dan program-program dakwahnya, Radio Aska FM masih sangat banyak diminati oleh pendengarnya. Dimana hingga saat ini kehadiran Radio Aska FM memiliki 500 pendengar aktif.

Keberadaan Radio Aska FM tidak hanya sebatas media komunikasi massa, melainkan sebagai media syiar dan dakwah Islam. Dakwah melalui media radio memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendengar. Hal itu karena radio termasuk salah satu media komunikasi massa yang memiliki kemampuan penetrasi kuat terhadap pasar maupun

konsumennya. Media radio juga termasuk murah, mudah atau fleksibel, memiliki aktualitas dan kecepatan yang tinggi, serta memiliki daya tarik auditif yang memikat pendengar (Astuti, 2013: 240). Dalam visinya kedepan, Radio Aska FM dapat menjadi radio komunitas yang tetap diminati masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar ajaran-ajaran Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Askhabul Kahfi. Sehingga kehadirannya terus berupaya untuk membangun masyarakat dengan memberikan *education, intertainment*, mengangkat budaya kearifan lokal, serta mengedepankan seluruh potensi sumber daya yang ada untuk mencerdaskan masyarakat komunitas.

Radio Aska FM meningkatkan upaya produksi rekaman pengajian dan memperbarui daftar lagu-lagu sebagai upaya untuk mewujudkan visinya. Kegiatan produksi rekaman tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas SDM Radio Aska FM. Menurut Juniawati (2014), kehadiran radio di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai jawaban kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan. Sehingga dalam hal itu, program dan lagu-lagu dakwah dapat membantu meningkatkan daya tarik pendengar dan mempertahankan keberlanjutan Radio Aska FM. Oleh karena itu, Radio Aska FM berupaya penuh untuk terus fokus meningkatkan dan mengembangkan program-program dakwahnya sebagai salah satu upaya untuk mencapai keberlanjutannya sebagai media komunitas berbasis keagamaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan dalam wawancara

“Kami fokus untuk mengaktifkan dan melakukan pengembangan pada program-program dakwah kami. Kami akan berusaha untuk terus produktif, mengemas dan menyajikan program-program dakwah kami untuk mempertahankan eksistensi kami, dan Radio Aska FM tetap diminati oleh pendengar, maupun masyarakat sekitar”. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku pengelola Radio Aska FM pada 28 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mempertahankan keberlanjutannya, pengelola Radio Aska berupaya untuk terus mengaktifkan program-program dakwahnya. Program merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki dari sebuah penyelenggaraan penyiaran radio. Hal itu karena melalui program siarannya, radio memiliki sifat personal, imprehensif, dan dapat mengatasi buta huruf, karena siaran radio hanya mengandalkan indra pendengaran. Dengan demikian artinya bahwa kehadiran radio secara simultan dapat mendramatisir pendengar dalam jarak

jauh, sehingga pendengar dengan sadar menerima pesan atau informasi dengan mudah (Juniawati, 2014: 219)

Secara umum program-program acara Radio Aska FM memuat informasi seputar dakwah. Program dan lagu-lagu dakwah merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki, dan menjadi daya tarik pendengar Radio Aska FM. Program-program dakwah terutama pada program pengajian tafsir Radio Aska FM sudah sangat diakui keakuratan informasinya, karena dalam program tersebut diisi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yaitu K.H Masruchan Bisri. Radio Aska FM aktif memproduksi program acara setiap satu minggu sekali. Program yang diproduksi adalah jenis program pengajian. Adapun materi dalam program pengajian tersebut juga mengalami perubahan setiap satu minggu sekali. Dengan program acara dan materi siaran yang berganti-ganti, dianggap oleh pengelola Radio Aska FM dapat meningkatkan daya tarik pendengar dan menghilangkan rasa bosan pendengar terhadap minat untuk mendengarkan siaran Radio Aska FM.

Selain itu, Radio Aska FM aktif memperbarui lagu-lagu yang terbaru untuk mengimbangi persaingan dengan radio-radio lain dan agar tetap diminati oleh pendengar. Lagu-lagu yang disajikan secara keseluruhan merupakan lagu yang sifatnya Islami, seperti lagu pop islami, rebana, dan qasidah-qasidah. Namun dengan hal itu, bukan berarti Radio Aska FM menghilangkan lagu-lagu yang sifatnya klasik. Justru sebaliknya bahwa Radio Aska FM tetap mempertahankan lagu-lagu klasik yang masih banyak diminati oleh pendengar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber bahwa

“Untuk mengimbangi radio-radio lain, kami terus berusaha meng-update lagu-lagu terbaru yang sifatnya islami seperti pop, rebana, dan qasidah”. (Wawancara dengan Bapak Khafidz selaku pengelola Radio Aska FM pada 28 Oktober 2019)

Upaya lain yang dilakukan Radio Aska FM untuk meningkatkan keberlanjutannya adalah menjalin kerja sama dengan pihak luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, bahwa Radio Aska FM sampai saat ini masih aktif menjalin kerja sama dengan pihak luar yaitu Radio Da'is FM dan Radio RBA Boyolali. Menurut Setiyanti (2012), hubungan kerja sama yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis antar anggota kelompok, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan mereka merasa ada dalam satu keluarga. Kerja sama Radio Aska FM dengan pihak luar merupakan salah satu

indikator bahwa Radio Aska FM tidak hanya aktif menjalin hubungan internalnya, melainkan juga aktif dalam mengembangkan hubungan sosial dan lingkungannya atau dikenal sebagai hubungan *sosio-ekologis*.

Adapun kerja sama yang di bangun oleh Radio Aska FM berbentuk sistem barter atau tukar menukar file program. Kerja sama Radio Aska FM dengan Radio Da'is yaitu dengan bentuk bertukar file, dimana Radio Aska FM memberikan file rekaman program pengajian yang merupakan hasil produksi sendiri ke Radio Da'is FM, sedangkan Radio Da'is FM memberikan file lagu-lagu terbaru ke Radio Aska FM.

Hal serupa juga terjadi antara kerja sama Radio Aska FM dengan Radio RBA Boyolali. Radio Aska FM memberikan file rekaman program pengajian, sedangkan Radio RBA Boyolali memberikan file lagu-lagu ke Radio Aska FM. Sehingga dengan keaktifan produksi program, meng-up date daftar lagu-lagu, dan kerja sama yang baik, Radio Aska FM dapat meningkatkan nilai tambah untuk mempertahankan keberlanjutan Radio Aska FM sebagai media komunitas berbasis keagamaan.

Dengan jumlah pendengar aktif yang banyak, menjangkau seluruh lapisan masyarakat, peningkatan produktivitas rekaman pengajian, pengaktifan program dakwah dan lagu-lagu serta memperluas jaringan dengan pihak luar, Hal tersebut menjadi salah satu indikator tentang Radio Aska FM mengenai posisi saat ini, visi kedepan, dan rencana atau upaya untuk mewujudkan visinya tersebut.

D. Pengukuran dan pelaporan (*measure and report*)

1. Pengukuran

Ukuran kinerja harus diciptakan dalam organisasi untuk mengukur kemajuan yang sudah dicapai. Pengukuran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemajuan organisasi kearah yang lebih baik atau berkemajuan. Dengan adanya pengukuran, dapat memberikan pendekatan terstruktur untuk fokus pada perencanaan strategis, tujuan, dan kinerja. Selain itu, adanya pengukuran dalam sebuah organisasi juga dapat memberikan mekanisme pelaporan program kinerja pada manajemen yang lebih tinggi. Pengukuran kinerja memfokuskan pada perhatian tentang apa yang harus diselesaikan dan mengerahkan

organisasi untuk berkonsentrasi pada waktu, sumber daya, dan energi dalam mencapai sasaran. (Sulisworo, 2009: 4-5).

Radio Aska FM merupakan lembaga penyiaran komunitas yang sudah legal. Artinya bahwa berdirinya radio tersebut sudah mendapat atau mengantongi izin resmi dari pemerintah maupun persetujuan dari masyarakat komunitas dan sekitar. Radio Aska FM sudah berdiri resmi dan legal secara hukum dengan Akta Notaris Dina Ismawati, S.H, M.M. Nomor 24 tanggal 5 Maret 2013. Kemudian disahkan oleh pengadilan negeri Semarang pada tanggal 7 Maret 2013 dengan Nomor 21/2013/IV. Radio Aska FM didirikan secara independen oleh K.H Masruchan Bisri yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Ponpes tersebut merupakan yayasan yang menaungi dan bertanggung jawab penuh atas berdirinya Radio Aska FM. Baik modal untuk pendirian maupun biaya operasional, sudah ditanggung oleh yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa aktivitas Radio Aska FM sudah sesuai sebagaimana dengan undang-undang yang berlaku yaitu UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Pasal 21 Ayat 1. Menurut UU Penyiaran tersebut, dijelaskan bahwa lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Selain itu, secara khusus Radio Aska FM didirikan untuk melayani kepentingan komunitasnya yaitu kepentingan untuk berdakwah atau mensyiarkan ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam misi Radio Aska FM, bahwa hadirnya Radio Aska memiliki misi untuk media syiar dan dakwah, pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat dalam kehidupan bernegara, berdemokrasi, dan bermasyarakat. Sehingga, tatanan, kemajuan pola pikir, serta dinamika kehidupan akan tertanam dalam diri masyarakat. Hal ini masuk kedalam *aspek susatinability* yaitu “pengaruh sosial”. Dimana dengan adanya kehadiran aktivitas Radio Aska dapat memberikan dampak terhadap masyarakat, yaitu dampak pengetahuan agama.

Secara keseluruhan program-program siarannya memuat tentang materi-materi keagamaan seperti program-program pengajian dan lagu-lagu Islami. Radio Aska FM

tidak menyajikan program-program komersil, artinya program-program siaran Radio Aska FM tidak memuat kepentingan untuk mencari laba atau keuntungan secara ekonomi. Namun kehadirannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan menyuguhkan siaran-siaran keagamaan.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa didirikannya Radio Aska FM memiliki niat dan tujuan yang benar sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, BAB II pasal 3 yaitu penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Aktivitas siaran Radio Aska FM diselenggarakan dengan benar sesuai pada waktu yang telah ditentukan oleh oleh Peraturan Pemerintah. Menurut UU No. 51 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas, pada bagian kedua pasal 6 ayat 1, dijelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas dalam menyelenggarakan siarannya paling sedikit 5 (lima) jam per hari untuk radio dan 2 (dua) jam per hari untuk televisi (Presiden RI, 2005: 4). Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khafidz selaku penanggung jawab Radio Aska FM, menjelaskan bahwa:

“Radio Aska FM mulai siaran Pukul 04.00 WIB sampai Pukul 23.00” WIB”.
(Wawancara dengan Bapak Khafidz pada 28 Oktober 2019)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, jelas bahwa waktu siaran pada Radio Aska FM sudah benar dan sesuai dengan aturan yang ada yaitu PP No. 51 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas. Waktu siaran Radio Aska FM sudah lebih dari batas minimum yaitu 5 (jam) per hari. Mulai dari Pukul 04.00 WIB sampai Pukul 23.00 WIB, waktu siaran Radio Aska FM terhitung sebanyak 19 jam per hari. Sehingga hal itu membuktikan bahwa waktu siaran Radio Aska FM sudah memenuhi syarat yang ditentukan oleh PP No. 51 Tahun 2005, karena waktu siarannya sudah lebih dari lima jam per hari.

Radio Aska FM memiliki sumber daya yang melimpah. Selain dikelola oleh para santri, Radio Aska juga menjalin hubungan kerja sama dengan SMK Askhabul Kahfi. Dengan kerja sama tersebut, radio Aska FM merekrut para siswa siswi Askhabul Kahfi untuk menjadi anggota sekaligus menjadi penyiar. Hal tersebut merupakan sebagai upaya untuk membantu ketersediaan SDM, dan memberi nilai positif kepada para siswa yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bidang kepenyiaran radio.

Energi pada Radio Aska FM sudah tercukupi. Sejauh ini Radio Aska FM tidak mengalami masalah dalam bidang ketersediaan energi. Hal itu karena Radio Aska FM telah mendapat dukungan anggaran dana dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Segala hal yang menjadi kebutuhan Radio Aska FM sudah ditanggung penuh oleh Yayasan Ponpes Askhabul Kahfi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khafidz selaku penanggung jawab :

“Untuk biaya kami aman-aman saja, karena radio ini milik yayasan, swadaya kami sudah ditanggung dari yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Tinggal kita mengajukan apa yang kita butuhkan ke yayasan, nanti yayasan yang akan membiayai”. (Wawancara pada 28 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sejauh ini ketersediaan dana Radio Aska FM masih aman. Hal itu karena Radio Aska FM didukung secara penuh oleh yayasan Ponpes Askhabul Kahfi untuk memenuhi segala keperluan yang dibutuhkannya. Sehingga Radio Aska FM memiliki ketersediaan energi yang cukup untuk menunjang keberlanjutan aktivitas siarannya.

2. Pelaporan atau *sustainability report*

Menurut Elkington yang dikutip oleh Tarigan, dkk (2014), mendefinisikan *sustainability report* diartikan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi. Adanya upaya laporan tersebut dapat menjadi media bagi setiap perusahaan atau organisasi untuk

menginformasikan kinerja organisasi baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khafidz dalam wawancara :

“Kita rutin mengadakan pertemuan setiap satu atau dua minggu sekali. Pertemuan itu untuk melakukan musyawarah dan evaluasi. Menerima usulan-usulan dan masukan dari masyarakat”. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 10 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pelaporan pada Radio Aska FM dilakukan setiap satu atau dua minggu sekali. Kegiatan pertemuan tersebut dilakukan sekaligus sebagai budaya Radio Aska FM untuk bermusyawarah mempersiapkan Radio Aska FM kedepan dan mengevaluasi masukan-masukan baik dari internal maupun dari masyarakat. Selain itu, Radio Aska FM cepat tanggap dengan segera melakukan pelaporan dan sesegera mungkin melakukan tindakan perbaikan ketika terjadi suatu masalah. Kegiatan pelaporan tersebut merupakan salah satu indikator pemeliharaan jangka panjang Radio Aska FM untuk mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan.

E. Pembelajaran organisasi (*organisation learning*)

Organisasi perlu terus menerus belajar dan beradaptasi agar dapat memperlengkapi diri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Pembelajaran organisasi merupakan jenis aktivitas dalam organisasi dimana sebuah organisasi belajar. Pembelajaran organisasi juga merupakan sebuah proses aktif yang memungkinkan organisasi beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, yaitu kegiatan untuk menemukan pengetahuan baru, keterampilan, dan perilaku. Selain itu pembelajaran organisasi juga sebagai sebuah prinsip untuk menciptakan pengetahuan kerja dan perbaikan organisasi secara efisien (Nainggolan, 2016: 174).

Mengingat bahwa, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh radio komunitas dalam keberlanjutannya. Radio Askha FM sebagai salah satu media komunitas yang masih eksis, melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dan kinerja organisasinya agar dapat terus berkelanjutan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Untuk menunjang tujuan tersebut, Radio Aska

FM aktif untuk terus membangun dan meningkatkan mutu pada bidang SDM. Pendidikan dasar sudah dilakukan sejak awal penerimaan anggota baru yang sudah lolos seleksi. Pendidikan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pembekalan dan pengenalan terlebih dahulu kepada para anggota baru sebelum praktik langsung di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syakur selaku penanggung jawab:

“Kami memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada anggota setiap awal penerimaan anggota baru, dan untuk selanjutnya para anggota bisa belajar mandiri melalui you tube”. (wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska pada 10 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Pemberian pendidikan tersebut merupakan salah satu indikator bahwa Radio Aska FM peduli terhadap kehidupan sosial. Dengan pemberian pendidikan dasar, maka SDM Radio Aska FM memiliki kemampuan untuk mendukung tingkat produktivitasnya. Selain itu, kegiatan pendidikan juga dimaksudkan sebagai upaya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, tidak hanya untuk para anggotanya, melainkan juga untuk seluruh pihak terkait.

Selain itu bahwa, pengelola Radio Aska FM aktif memproduksi program siaran pengajian setiap satu minggu sekali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khafidz:

“Setiap satu minggu sekali kami juga aktif memproduksi rekaman pengajian yang diisi langsung oleh pengasuh kami Bapak K.H Masruchan Bisri”. (wawancara dengan penanggung jawab Radio Aska pada 28 Oktober 2019)

Dengan mengaktifkan kegiatan produksi, langkah tersebut dilakukan sebagai upaya pembiasaan para anggota untuk selalu aktif bekerja sama dan produktif. Sehingga, Radio Aska FM semakin maju, kompetitif, dan mampu bersaing dengan radio-radio lainnya. Dengan diisi langsung oleh pengasuh sekaligus pendiri Radio Aska FM yaitu K.H Masruchan Bisri, hal tersebut menjadikan nilai tambah bagi radio Aska FM. Dengan peran langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, program-program siaran Radio Aska FM banyak diminati oleh para pendengarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ngamin selaku pendengar:

“Saya sangat suka dengan program pengajian Radio Aska, karena programnya diisi langsung oleh Ponpes Askhabul Kahfi. Sehingga saya merasa puas dan lebih mantap atas informasi yang disampaikan”(Wawancara dengan pendengar pada 22 Januari 2020)

F. Budaya (*culture*)

Menurut Daft yang dikutip Wandrial (2012), mendefinisikan budaya adalah sekumpulan nilai-nilai kunci, asumsi, pemahaman, norma, dan cara berpikir yang disebarkan (*shared*) oleh anggota organisasi dan diajarkan kepada anggota baru sebagai sesuatu yang benar. Kehadiran budaya dalam sebuah organisasi memiliki makna yang sangat penting. Dengan adanya budaya, dapat menyatukan semua anggota dalam organisasi, sehingga mereka tahu bagaimana untuk bisa saling berhubungan dan bekerja sama satu dengan lainnya. Budaya juga dapat memberikan kemudahan untuk mengembangkan suatu kebersamaan identitas, sehingga masing-masing anggota organisasi mengetahui bagaimana mereka mampu bekerja sama secara efektif dan efisien, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam organisasi. Selain itu, secara eksternal, kehadiran organisasi dapat membantu organisasi untuk beradaptasi terhadap lingkungan luar.

Radio Aska FM merupakan lembaga penyiaran dan dakwah yang didirikan oleh Ponpes Askhabul Kahfi. Budaya yang ada di Radio Aska FM merupakan budaya yang terlahir dari lingkungan Ponpes Askhabul Kahfi. Mengingat lokasi yang berada di dalam lingkungan ponpes dan dikelola oleh para santri, sehingga budaya-budaya yang ada merupakan bentuk pengaplikasian dari budaya yang ada di Ponpes Askhabul Kahfi. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan kearifan lokal dan mempertahankan sebagai identitas has Radio Aska FM. Mulai dari cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku sehari-hari tidak jauh dengan budaya-budaya yang biasa dilakukan dalam lingkungan Ponpes Askhabul Kahfi. Seperti cara berpakaian, para pengelola Radio Aska FM memakai pakaian santri, yaitu berbusana muslim. Kemudian dari segi berbicara, gaya yang digunakan yaitu ramah dan sopan. Akhik pesantren tersebut menjadi salah satu indikator budaya yang lahir dan muncul dari Ponpes Askhabul Kahfi dan kemudian menjadi pola hidup para santri secara menyeluruh.

Siaran langsung program acara pengajian merupakan salah satu keunikan budaya yang dimiliki oleh Radio Aska FM. Program acara tersebut memiliki nilai keunikan tersendiri dibandingkan dengan program-program yang ada di radio komunitas lain. Program pengajian pada radio Aska FM disiarkan secara langsung setiap hari kamis pukul 14.00 WIB dan hari jumat Pukul 05.00 WIB. Kegiatan siaran langsung tersebut menjadi

salah satu indikator Radio Aska FM dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan menyuguhkan pengetahuan agama melalui siaran langsung pengajian yang dapat diikuti secara langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. Keunikan yang terdapat pada program pengajian yaitu narasumbernya diisi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yaitu K.H Masruchan Bisri. Dalam penyampaianya, materi yang disampaikan berpedoman pada Al-Quran, Al-Hadist, dan Kitab-kitab tafsir yang meliputi kitab *tafsir munir*, *Al-Qurtubhi*, *Maraghi*, *Fathkhur Rozi*, *Qozin*.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam siaran pengajian menggunakan metode pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syakur dalam wawancara:

“Kami menggunakan metode pesantren dalam siaran pengajiannya, yaitu metode yang biasa dipakai untuk mengaji kitab kuning”. (Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 10 Maret 2020)

Metode tersebut merupakan salah satu indikator budaya karena merupakan suatu pola hidup yang diciptakan dan dihasilkan dari lingkungan pondok pesantren. Metode pesantren adalah metode ceramah yang biasa dipakai dalam sistem mengaji di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, yaitu seperti mengaji kitab kuning, yaitu dengan menerjemahkan ayat dari kata per kata, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih rinci. Dengan metode tersebut, memudahkan para pendengar untuk memahami arti ayat dari kata per kata dan isi dari materi yang disampaikan. Selain itu, kebiasaan lain yang ada di Radio Aska FM yaitu mengganti materi atau konten siaran pengajian setiap satu minggu sekali. Kebiasaan tersebut merupakan keunikan budaya yang dimiliki Radio Aska FM. Dengan materi yang berganti-ganti setiap minggunya akan membuat para pendengar semakin tertarik, tidak merasa bosan, dan penasaran dengan materi yang akan datang selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khafidz selaku penanggung jawab:

“Setiap satu minggu sekali materi pengajian berganti-ganti, supaya pendengar tidak bosan dan semakin penasaran dengan materi yang akan datang”. (Wawancara dengan Bapak Khafidz pada 28 Oktober 2019)

Berdasarkan data dan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mempertahankan keberlanjutannya sebagai media komunitas berbasis keagamaan, Radio Aska FM tetap mempertahankan budaya kearifan lokal sebagai lembaga penyiaran yaitu budaya Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Pengelola aktif melakukan pertemuan secara rutin, memproduksi rekaman dan siaran pengajian setiap minggu, serta mengganti materi siaran pengajian setiap satu minggu sekali. Budaya tersebut terus dipertahankan sebagai pola hidup yang khas karena lahir dan tercipta dari lingkungan pondok pesantren untuk mempertahankan dan meningkatkan minat pendengar. Sehingga, dalam jangka waktu kedepan siaran Radio Aska FM tetap bisa dinikmati dan tidak ditinggalkan oleh para pendengarnya.

G. Sistem informasi (*information systems*)

Menurut Hartono yang dikutip Mahaseptiviana, dkk (2014), mendefinisikan sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi mutlak diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat yaitu kebutuhan informasi. Kehadiran sistem informasi dalam sebuah organisasi juga sangat mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan yang logis, sehingga membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahannya. Sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, yaitu dapat membantu mengendalikan dan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dari sub-sub sistem dalam organisasi sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuannya (Lipursari, 2013: 26-27).

Sistem informasi Radio Aska FM adalah dengan memanfaatkan jaringan internet yaitu melalui sosial media sebagai sistem informasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syakur selaku penanggung jawab:

“Sejak awal berdirinya, kami membuat akun-akun sosial media seperti facebook, tweeter, maupun streaming untuk mengimbangi kebiasaan yang ada di masyarakat”. Wawancara dengan Bapak Syakur selaku penanggung jawab Radio Aska FM pada 10 Maret 2020).

Penggunaan sosial media seperti facebook, tweeter, dan *streaming* merupakan salah satu upaya Radio Aska FM untuk mempertahankan keberlanjutannya sebagai media komunitas berbasis keagamaan di zaman yang modern saat ini. Hal itu karena kehadiran sosial media saat ini telah berkembang dengan pesat dan dianggap menjadi cara baru dalam berkomunikasi (Supradono, dkk, 2011: 34). Mengingat bahwa radio komunitas mengalami masalah dalam jangkauan siaran yang terbatas yaitu hanya 2,5 km, penggunaan jejaring internet merupakan salah satu cara yang efektif untuk menangani masalah tersebut. Radio Aska FM menggunakan facebook dengan nama Aska FM, twitter dengan nama 107.7 ASKA FM atau @Aska_Fm, dan streaming yaitu Radioonlin.co.id sebagai salah satu bentuk pengimplementasian kegiatan dakwah. Dengan memanfaatkan media sosial, maka akan lebih mendekatkan pendengar dengan Radio Aska FM. Hal itu karena penggunaan media sosial dapat menembus batas ruang dan waktu, sehingga mempermudah Radio Aska dalam menyiarkan dakwah Islam.

Adapun untuk memaksimalkan penggunaan internet, Radio Aska FM berlangganan pada internet Indi Home dengan kapasitas kuota 30mbps. Langkah itu dilakukan untuk menghindari dari gangguan jaringan. Sehingga dengan berlangganan tersebut, jaringan internet akan lebih aman dari gangguan. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syukur selaku penanggung jawab Radio Aska FM:

“Untuk memaksimalkan aktivitas siaran, kami berlangganan internet Indi Home sebesar 30mbps”. (Wawancara dengan Bapak Syukur pada 21 Maret 2020)

Dari hasil wawancara tersebut, penggunaan internet merupakan salah satu indikator sistem informasi yaitu “mendukung operasi”. Hal itu karena memang adanya internet tersebut adalah tujuannya untuk mendukung aktivitas siaran radio Aska agar semakin jauh jarak siarannya dan meminimalis dari gangguan sinyal radio. Dengan bantuan internet, siaran Radio Aska FM dapat menembus ruang. Artinya bahwa siaran Radio Aska FM dapat didengar dan dinikmati dari jarak yang jauh. Selain itu, pemanfaatan layanan sosial media seperti facebook dan twitter tersebut dapat memberikan cara yang bagus untuk mendapatkan umpan balik dan *insight* dari pendengar. Pemanfaatan jaringan internet melalui sosial media tersebut, menjadi salah satu indikator sistem informasi yaitu “strategi suatu organisasi untuk pihak luar tertentu dengan laporan atau informasi-informasi yang diperlukan”. Hal itu karena memang pemanfaatan internet dan sosial media tersebut

menjadi salah satu strategi Radio Aska FM dalam meningkatkan aktivitas siarannya dan mempertahankan peminatnya.

Adapun konten atau isi informasi yang terdapat dalam sosial media tersebut berisi mengenai sambutan-sambutan oleh penyiar yang mengajak para pendengar untuk mengikuti jalannya siaran dan mendengarkan siaran Radio Aska FM. Selain itu, berisi juga mengenai video siaran *live* Radio Aska FM, sehingga pendengar bisa melihat atau menyaksikan jalannya siaran.

Informasi merupakan suatu bentuk komunikasi sebagai upaya dalam menambah pengertian dan pengetahuan bagi komunikannya. Sebagai lembaga penyiaran komunitas, informasi Radio Aska FM secara umum menyangkut tentang komunitas itu sendiri yaitu tentang ajaran-ajaran agama Islam. Hal itu sesuai yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2005, Pasal 4 Ayat 1 Poin D, bahwa “Lembaga Penyiaran Komunitas didirikan dengan syarat kegiatannya khusus menyelenggarakan siaran komunitas” (Presiden RI, PP No. 51 Tahun 2005). Informasi yang ada di Radio Aska FM secara umum berkaitan dengan informasi-informasi dakwah Islam. Hal itu karena berdirinya radio tersebut di fungsikan sebagai media dakwah, sehingga segala bentuk aktivitasnya merupakan untuk kepentingan kegiatan dakwah.

Informasi Radio Aska FM berpedoman dari berbagai sumber. Sumber dari informasi adalah data yaitu kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan kesatuan nyata (Lipursari, 2013: 26). Sumber-sumber yang dijadikan pedoman informasi Radio Aska FM meliputi dari kitab-kitab tafsir Al-Quran, media cetak seperti Tribun dan Suara merdeka, media elektronik (televisi dan internet) yang terhimpun dari pemerintah, profesional, dan tokoh masyarakat serta masyarakat pada umumnya.

Sumber informasi pada Radio Aska FM salah satunya berpedoman pada tokoh utama yaitu K.H Masruchan Bisri. Kehadiran K.H Masruchan Bisri telah memberi pengaruh yang sangat penting terhadap keberlanjutan informasi-informasi pada Radio Aska FM. Dengan memberikan informasi-informasi yang berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadist serta Kitab-kitab Tafsir yang meliputi kitab *tafsir munir*, *Al-Qurtubhi*, *Maraghi*, *Fathkhur Rozi*, *Qozin*, hal itu mampu memberikan informasi-informasi yang tepat dan akurat serta memberikan nilai tambah bagi Radio Aska FM. Selain itu metode yang dipakai menggunakan teknik pondok pesantren, yaitu seperti menerjemahkan kitab kuning.

Sehingga dengan hal itu menjadikan informasi yang disampaikan lebih detail, jelas, serta memudahkan pendengar untuk memahami informasi yang disampaikan.

Sistem informasi Radio Aska FM tidak lepas dari peran masyarakat sekitar. Sebagai salah satu media massa, sasaran yang dituju bukanlah pribadi atau perorangan saja, melainkan mencakup masyarakat secara luas. Radio Aska FM juga aktif melibatkan masyarakat sekitar dalam mendapatkan dan memberikan informasi. Melalui program *talk show*, Radio Aska FM menjaring atau melibatkan tokoh-tokoh masyarakat sekitar yang ahli dan berkompeten seperti kepala kapolsek, perangkat-perangkat desa, dan juga tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dengan upaya pelibatan tokoh-tokoh tersebut, Radio Aska FM dapat memberikan atau menyajikan informasi-informasi berkualitas dan terkini tentang kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, dengan upaya ini dapat membantu meningkatkan minat pendengar agar terus berkelanjutan menjadi pendengar setia dan aktif berkontribusi pada Radio Aska FM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dan analisis terhadap strategi *sustainability* media komunitas berbasis keagamaan Radio Aska 107.7 FM di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum strategi *sustainability* Radio Aska 107.7 FM sebagai media komunitas berbasis keagamaan meliputi tata kelola (*governance*), kepemimpinan (*leadership*), rencana bisnis (*business plan*), pengukuran dan pelaporan (*measure and report*), pembelajaran organisasi (*organisation learning*), budaya (*culture*), sistem informasi (*information system*). Adapun penjelasan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Tata kelola (*governance*)

a. Dalam bidang SDM

Dalam bidang SDM Radio Aska FM dikelola oleh para santri yang tergabung dari siswa-siswi SMP, MTs, SMK, dan MA yang dipilih secara seleksi setiap satu tahun sekali.

b. Dalam bidang sarana prasarana (peralatan)

Dalam bidang sarana prasarana, Radio Aska memiliki prasarana yang cukup dan dilakukan penyervisan secara rutin.

c. Dalam bidang keuangan

Dalam bidang keuangan, Radio Aska memiliki ketersediaan dana yang cukup dan tidak mengalami masalah karena anggaran dana Radio Aska FM sudah ditanggung oleh Pondok Pesantren Askhabul Kahfi.

2. Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan pada Radio Aska FM sudah sangat baik. Radio Aska FM dipimpin oleh K.H Masruchan Bisri yang sekaligus merupakan pendiri Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dan Radio Aska FM.

3. Rencana bisnis (*business plan*)

Siaran Radio Aska FM menjangkau seluruh kalangan masyarakat, baik usia, pendidikan, agama, sosial. Radio Aska FM fokus mengaktifkan program-program dakwah dan ketersediaan lagu-lagu.

4. Pengukuran dan pelaporan (*measure 71 report*)

Keberadaan dan aktivitas siaran Radio Aska FM sudah dengan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan PP No. 51 Tahun 2005. Radio Aska sudah berdiri secara legal dan kegiatan siarannya fokus untuk memenuhi kepentingan komunitasnya. Adapun pelaporan terlaksana secara rutin yaitu setiap satu atau dua minggu sekali.

5. Pembelajaran organisasi (*organisation learning*)

Pengelola aktif memberikan pendidikan kepada anggota baru pada awal penerimaan dan setiap satu minggu sekali kepada penyiar. Radio Aska FM juga mengadakan studi banding kelembaga penyiaran lain seperti Radio Bani Adam Boyolali guna memberikan pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman tentang kepenyiaran radio kepada anggotanya.

6. Budaya (*culture*)

Budaya dalam berperilaku dan berbicara di Radio Aska FM merupakan perwujudan dari budaya Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Radio Aska FM memproduksi siaran pengajian setiap satu minggu sekali sebagai budaya rutin. Siaran langsung pengajian dan menggunakan metode pesantren.

7. Sistem informasi (*information system*)

Sistem informasi Radio Aska FM menggunakan sosial media seperti facebook, twitter, dan streaming untuk memberikan informasi-informasi terkait Radio Aska FM. Dengan berlangganan internet pada Indi Home sebesar 30mbps setiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan melihat keadaan dan informasi-informasi dari hasil wawancara di Radio Aska 107.7 FM. Untuk meningkatkan perkembangan dan keberlanjutannya di masa yang akan datang, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya dukungan penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, maka Radio Aska dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas Radio Aska FM. Sehingga, Radio Aska FM dapat berkembang semakin baik dan bisa bersaing dengan radio-radio lain yang sudah berkembang sangat maju.
2. Radio Aska FM sangat perlu untuk terus menjaga hubungan silaturahmi yang sudah terjalin, baik dengan Radio Da'is maupun Radio Bani Adam Boyolali. Radio Aska FM juga perlu untuk memperluas lagi hubungan silaturahmi dengan radio-radio lain, agar semakin banyak memiliki relasi dan dapat meningkatkan eksistensinya.
3. Sejauh ini Radio Aska FM belum pernah mengadakan kegiatan out dor. Sehingga, perlu mengadakan suatu kegiatan out dor agar eksistensi dan aktivitas Radio Aska FM semakin terlihat oleh masyarakat.
4. Melihat keadaan zaman yang sangat maju dengan intensitas penggunaan teknologi komunikasi yang tinggi dan jangkauan siaran yang terbatas. Radio Aska FM sangat perlu untuk memaksimalkan penggunaan sosial media dan siaran streaming sebagai upaya penyesuaian dengan zaman dan upaya untuk memperluas jangkauan siaran. Sehingga siaran Radio Aska FM akan tetap dapat dinikmati jarak jauh dan tidak ditinggalkan oleh pendengarnya.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah Robbil 'alamin* penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas izin dan ridhonya, atas rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis berharap dengan memanjatkan do'a semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat bagi peneli

khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Selain itu, penulis juga berharap mudah-mudahan karya ilmiah ini mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang.

Daftar Pustaka

- Abidin, Khoirul Zaenal. 2015. *Budaya Organisasi Sebagai Sarana Pembentukan Citra Perusahaan*. Yogyakarta: Fkultas Ilmu Sosial dan Humaniora UINSUKA.
- Ahmad, Nur. 2015. "Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik". *Jurnal Stain Kudus*, 3, (2), 243.
- Ahmadi, Nanang Khoirul, dan Herlina. 2017. " Analisis Segmentasi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Eiger Di Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen Magister*, 03, (01), 78-82.
- Alaric, Rafardhan Irfan. 2015. *Strategi Radio Silaturahmi AM 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Media Dakwah*. Semarang: Fkdakom UIN Walisongo Semarang.
- Aminuddin. 1990. *Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA 3 Malang).
- Anwari. 2013. "Mengembangkan Radio Komunitas Pesantren". *Jurnal Komunikasi Islam*, 3 (2), 303.
- Astuti, Santi Indra. 2013. *Jurnalistik Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azizah. - . *Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Makasar*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial UNM.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat". *Jurnal Hukum Islam*, 12 (1), 92.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djanali, Supeno. 2005. *Praktek Baik Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djumara, Noorsyamsa. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Dokumen Radio Aska FM, 2013.
- Farihah, Irzum. 2014. "Radio Sebagai Solusi Problema Keagamaan Muslimah". *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2 (2), 142-146.
- Firdaus, Rafli Fajar, dan Rd. Erwin Gunadhi. 2016. "Analisis tata kelola teknologi informasi di kantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Garut menggunakan framework cobit 4.1". *Jurnal Alogaritma sekolah tinggi teknologi Garut*, Vol. 13,m (1), 368.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harviani, Vina dan Angky F. 2016. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung". *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8 (2), 23.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad N. . 2008. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Garamedia-Anggota IKAPI.
- Judhariksawan. 2013. *Hukum Penyiaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo bersada.

- Juditha, Christiany. 2015. "Pemberdayaan Radio Komunitas Sebagai Media Informasi di Tapal Batas Papua". *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, Vol. 08 (1), 6.
- Juniawati. 2014. "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam di Kalimantan". *Jurnal Dakwah*, Vol. 15 (2), 219.
- Komariah, Kokom, dkk. 2014. "Pemanfaatan Radio Komunitas Di Masyarakat Nelayan Dalam Melestarikan Lingkungan Pantai Berbasis Budaya Lokal". *Jurnal Visi Komunikasi*, 13 (1), 41.
- Katuuk, Oktaviani M., dkk. 2016. "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica". *e-journal "Acta Dunia"*, Vol. 5 (5), 6.
- Lipursari, Anastasia. 2013. "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan". *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, (1), 26-27.
- Maharani, Satia Nur. 2014. "Sustainability Reporting Sebagai Media Perusahaan Dalam Mengembangkan Dan Melaporkan Kebijakan Bisnis Berkelanjutan". *Jurnal MODERNISASI*, Vol. 10 (1), 19-20.
- Mahaseptiviana, Arista, dkk. 2014. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Air Minum Pada CV. Air Putih". *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 3(2), 2.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Dadang. - . "Analsis Penentuan Segmen, Target, dan Posisi Pasar Home Care di Rumah Sakit Al-Islam Bandung". *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 6 (2), 235.
- Munawaroh, Munjilati, dkk. 2016. *Perencanaan Bisnis Untuk Program Strata 1*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Nainggolan, Gilbert. 2016. "Pembelajaran Organisasi Dan Berbagi Pengetahuan Untuk Penigkatan Kualitas Guru". *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, Vol. 1, (2), 174.
- Nasution, Fauziah. 2012. "Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah". *Jurnal HIKAM*, Vol. 6 (1), 13.
- Pawito. 2007. "Media Komunits dan Media Literacy". *E-jurnal*, Vol. 4 (2), 167.
- Pramudia, Joni Rahmat. 2007. "Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4 (1), 7.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salutondok, Yohanis, dan Agus Supandi Soegoto. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Sekertariat DPRD Kota Semarang". *Jurnal EMBA*, Vol. 3, (3), 851.
- Setiawan, Arya Aditya. 2005. *Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Pemerintahan Lokal Berbasis Human Security di Kota Jayapura*.

- Yogyakarta: Program Studi Ilmu Politik Konsentrasi Studi Hubungan Internasional UGM.
- Setiyanti, Sri Wiranti. 2012. "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)". *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4, (3), 61.
- Sulisworo, Dwi. 2009. *Pengukuran Kinerja*. Yogyakarta: Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Supradono, Bambang, dkk. 2011. "Peran Sosial Media Untuk Manajemen Hubungan Dengan Pelanggan Pada Layanan E-Commerce". *Value Added*, Vol. 7, (2), 34.
- Suprayoga, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyono. 2019. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 2, (1), 39-56.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. "Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16 (2), 90.
- Teng, Muhammad Bahar Akkase. 2017. "Filsafat Kebudayaan dan Sastra (dalam perspektif sejarah)". *Jurnal Ilmu budaya*, Vol. 5, (1), 71.
- Wahyuningsih, Sri. 2014. "Analisis Kendala Perizinan Spektrum Frekuensi Radio Untuk Komunitas". *Jurnal Buletin Pos dan Telekomunikasi*, Vol. 12 (1), 30.
- Wandrial, Son. 2012. "Budaya Organisasi (Organization Culture), Salah Satu Sumber Keunggulan Bersaing Perusahaan di Tengah Lingkungan Yang Selalu Berubah". *Jurnal Binus Business Review*, Vol. 3 (1), 338.
- Wati, Alif Wiji Prahara. 2011. Strategi Radio Komunitas Islam Dalam Memperoleh Simpati Pendengar (Studi pada Radio Da'is 107.9 FM). Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
- Widjaya, Pieter Gunawan. 2017. "Analisis Segmenting, Targeting, Positioning dan Marketing Mix Pada PT. MURNI JAYA". *Jurnal AGORA*, Vol. 5 (1), 2-3.
- Adeninasn. 2017. "Keberlanjutan" dalam [https:// id.m.wikipedia.org/wiki/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/), diakses 3 Mei 2019, Pukul 05.18 WIB.
- Agency, Ghost Note. 2019. "5 Factors of Sustainability: This isn't your grandmother's sustainability framework", dalam communitywealth.com/5-factors-of-sustainability/, diakses pada 20 September 2019, Pukul 22.33 WIB.
- Einstein, Albert. 2014. "Finding and Resolving the Root Causes of the Sustainability Problem", dalam www.thwink.org/sustainability.htm, 20 September 2019, Pukul 21.44 WIB.
- Edkins, Max Thabiso. 2016. "peranan-media-sosial-dalam-mempublikasikan-sdgs/amp/", dalam www.google.com/amp/s/irsdgs.wordpress.com/2016/12/02/, di kutip pada 04/12/2019. Pukul 21.29 WIB.
- Grant, Mitchell and Will Kenton. 2019. "Sustainability", dalam www.investopedia.com/terms/s/sustainability.asp, diakses pada 20 September 2019, pukul 21.41 WIB.

- Heri. 2019. “Satu Dekade Ponpes Askhabul Kahfi”, Dalam www.google.com/amp/s/www.radioidola.com/2019/satu-dekade-ponpes-askhabul-kahfi-telah-cetak-puluhan-santri-berprestasi/amp/, pada 8 Januari 2020, Pukul 14.38 WIB
- Kotijah, Siti. 2010. “ Konsep Keberlanjutan dan Manfaatnya Bagi Lingkungan”, dalam www.kompasiana.com/kotijah/54fec917a33311434950f838 , dikutip pada 3 Mei 2019, Pukul 06.08 WIB.
- Micom, RO. 2017. “Survey-Nielsen-Masyarakat-Indonesia-Makin Gemar-Internetan”, dalam www.google.com/amp/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/114722. diakses pada 30 April 2019, pukul 13.50 WIB.
- Margono, Tri. 2018. Pengaruh Mendengarkan Program Kajian Pagi di Radio Azka FM Terhadap Perilaku Keagamaan Pendengar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Semarang: UIN Walisongo
- Riski, Petrus. 2018. “voaindonesia”, dalam www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amo/4567948.html, diakses pada 3 Mei 2019, Pukul 11.38 WIB.
- Safriadi. 2009. “Peran dan Fungsi Media Komunitas”, dalam www.google.com/amp/s/safriadi.wordpress.com/2009/06/27/peran-dan-fungsi-media-komunitas/amp/, dikutip pada 20 Februari 2020.
- Wibisono, Noviaji. 2019. “Mengenal Laporan Berkelanjutan Perusahaan Atau Sustainability Report”, dalam www.becakmabur.com/mengenal-laporan-berkelanjutan/, diakses pada 11 September 2019, Pukul 20.32 WIB.

LAMPIRAN

Draft Wawancara Radio Aska 107.7 FM

Nama Narasumber : Abdus Syakur

Alamat : Watugandu, RT: 03/ RW: 02, Jubelan, Sumowono, Semarang

No. Telp/WA : 085601505818

E-Mail : syakurwtg@gmail.com

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Radio Aska FM?
2. Apa sajakah program-program siaran Radio Aska FM?
3. Bagaimanakah upaya tata kelola yang ada di Radio Aska FM dalam mencapai sustainability?
4. Bagaimanakah pengelolaan SDM di Radio Aska FM?
5. Bagaimanakah pengelolaan peralatan di Radio Aska FM?
6. Bagaimanakah perolehan, ketersediaan, dan pengelolaan dana di Radio Aska FM?
7. Bagaimanakah kepemimpinan yang ada di Radio Aska FM?
8. Bagaimanakah rencana bisnis Radio Aska FM dalam mewujudkan sustainability?
9. Bagaimanakah pengukuran dan pelaporan yang ada di Radio Aska FM?
10. Bagaimanakah pembelajaran organisasi di Radio Aska FM?
11. Apa sajakah budaya yang dikembangkan di Radio Aska FM?
12. Bagaimanakah sistem informasi Radio Aska FM?

DOKUMENTASI

Gambar 01. Studio Radio Aska 107.7 FM di kampus satu Ponpes Askhabul Kahfi



Gambar 02. Proses wawancara



Gambar 03. Foto survey lokasi



Gambar 04. Foto bersama Bapak Syakur dan penyiar



BIODATA PENULIS

Nama : Khozainul Huda

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 16 Juni 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun Jomblang, RT:03, RW:07, Desa Singorojo,
Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa
Tengah

No. HP : 083195919235

E-mail : khozainulhuda@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 3 Singorojo
2. MTs Nu 22 Singorojo
3. MA NU 04 Al-Ma'arif Boja
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam